

**FAKTOR DETERMINAN PENGANGGURAN TERBUKA  
DI JAWA TENGAH  
(2010-2016)**



**Oleh:**

**Nama : Muhammad Nudiardana Hendaryanto**  
**NIM : 14313233**  
**Jurusan : Ilmu Ekonomi**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2018**

**FAKTOR DETERMINAN PENGANGGURAN TERBUKA**

**DI JAWA TENGAH**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata I

Program Studi Ilmu Ekonomi

Pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Muhammad Nudiardana Hendaryanto

Nomor Mahasiswa : 14313233

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**YOGYAKARTA**

**2018**

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Agustus 2018

Penulis



Muhammad Nudiardana Hendaryanto

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Faktor Determinan Pengangguran Terbuka di Jawa Tengah

Nama : Muhammad Nudiardana Hendaryanto

Nomor Mahasiswa : 14313233

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 10 Agustus 2018

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Rokhedi Priyo Santoso, S.E., MIDEc.

## PENGESAHAN UJIAN

### BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**FAKTOR DETERMINAN PENGANGGURAN TERBUKA DI JAWA TENGAH**

Disusun Oleh : **MUHAMMAD NUDIARDANA HENDARYANTO**

Nomor Mahasiswa : **14313233**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Kamis, tanggal: 20 September 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Rokhedi Priyo Santoso, SE., MIDEc

.....  
Rokhedi  
.....

Penguji : Ari Rudatin, Dra., M.Si.

.....

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

## **MOTTO**

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada sebuah kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

(QS. Al-Insyirah, 6-8)

“Amalan yang lebih dicintai Allah SWT adalah amalan yang terus-menerus dilakukan walaupun sedikit.”

(Nabi Muhammad S.A.W)

“Kegagalan adalah sebuah pembelajaran hidup yang berharga, terulah berjuang dan berusaha untuk merubahnya”

(Muhammad Nudiardana Hendaryanto)

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Allah SWT atas segala rahmatnya dapat menyelesaikan skripsi ini
2. Orang tua penulis, Damrul Abbas dan Suryanti
3. Keluarga inti maupun keluarga besar penulis
4. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
5. Semua teman dan sahabat penulis yang memberi dukungan kepada penulis.

## KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillahirobil'alamin, segala puja dan puji syukur atas segala karunia, nikmat dan hidayah yang diberikan oleh Allah SWT. Shalawat dan salam tidak lupa dicurahkan kepada nabi besar Muhammad S.A.W serta para sahabat-sahabatnya.

Skripsi ini diselesaikan guna memenuhi tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana strata 1 untuk jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Penulisan skripsi dengan judul **“Faktor Determinan Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2016”**

Dalam membuat dan menyusun skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan yang dilakukan oleh penulis sehingga jauh dari kata sempurna, dari segi isi maupun tampilan tata letak. Sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua yang membaca dan penulis khususnya. Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak bantuan, dukungan, semangat serta doa dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang selalu memberikan kesehatan, petunjuk dan kemudahan yang tiada henti kepada seluruh umatNya dan termasuk penulis.



2. Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Islam dengan segala perjuangannya, sehingga kita semua mendapat rahmat dan hidayah yang telah diberikan.
3. Orang tua yang sangat saya cintai dan saya banggakan, Bpk Damrul Abbas dan Ibu Suryanti atas segala yang telah mereka berdua berikan hingga saat ini penulis dapat tumbuh dan belajar hingga menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Rokhedi Priyo Santoso, S.E., MIDEc. Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, bimbingan, saran dan ilmu yang bermanfaat bagi penulis selama menyusun skripsi ini.
5. Kepada teman-teman bridging E 2014 yang menjadi teman awal mula perkuliahan.

Dan banyak lagi yang tidak bisa disebutkan satu-persatu terimakasih banyak

Penulis berharap dengan adanya skripsi ini semoga bisa bermanfaat bagi semua pihak tanpa terkecuali dan terutama bagi civitas Universitas Islam Indonesia, Aamiin.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Yogyakarta, Agustus 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iii
PENGESAHAN UJIAN.....	iv
MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
ABSTRAK .....	xii
ABSTRACK .....	xiii
BAB I .....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
1.5 Sistematika Penelitian.....	9
BAB II.....	11
KAJIAN PUSTAKA.....	11
2.1 Kajian Pustaka .....	11
2.2 Landasan Teori .....	19
2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran Terbuka.....	23
2.4 Hipotesis Penelitian .....	25
BAB III.....	26
METODE PENELITIAN.....	26

3.1 Jenis dan Sumber Pengumpulan Data.....	26
3.2 Metode Analisis .....	29
3.3 Model Estimasi Data Panel.....	31
BAB IV .....	35
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	35
4.1 Deskripsi Data Penelitian.....	35
4.2 Hasil dan Analisis Data.....	37
4.3 Estimasi Model Regresi Panel Fixed Effect .....	43
4.4 Uji F.....	46
4.5 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	47
4.6 Intepretasi Hasil .....	47
4.7 Analisis/pembahasan .....	48
4.8 Perbedaan Model Antar Variabel .....	51
BAB V.....	53
SIMPULAN DAN IMPLIKASI .....	53
5.1 Kesimpulan .....	53
5.2 Implikasi .....	54
DAFTAR PUSTAKA .....	55
LAMPIRAN .....	58

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 1 jumlah penduduk Jawa Tengah (2010-2016) .....	3
Gambar 1 2 pengangguran terbuka Jawa Tengah (2010-2016) .....	5

## DAFTAR TABEL

Tabel 4 1 Hasil Estimasi Common Effect Model .....	37
Tabel 4 2 Hasil Estimasi Fixed Effect Model .....	38
Tabel 4 3 Hasil Estimasi Random Effect Model.....	38
Tabel 4 4 Hasil uji Chow Dengan Redudent Test.....	40
Tabel 4 5 Hasil Uji Hausman .....	41
Tabel 4 6 Estimasi Fixed Effect Model.....	43
Tabel 4 7 Perbedaan Model Antar Kabupaten/Kota .....	51

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh dari UMR, jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi dan inflasi terhadap tingkat pengangguran di Jawa Tengah pada tahun 2010-2016. Pada penelitian ini data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui badan pusat statistik Jawa Tengah data tersebut berupa data pengangguran terbuka, pertumbuhan ekonomi, UMR, jumlah penduduk dan inflasi. Data dianalisis menggunakan metode data panel.

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa: 1) UMR memiliki pengaruh positif terhadap jumlah pengangguran terbuka yang ada; 2) pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap jumlah pengangguran yang ada; 3) jumlah penduduk memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Tengah; 4) inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka Jawa Tengah .

**Kata kunci:** Pengangguran Terbuka, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, UMR dan Jumlah Penduduk.

## **ABSTRACT**

This study aims to determine the extent of the influence of regional minimum wage, population, economic growth and inflation on unemployment rates in Central Java in 2010-2016. In this study the data used is secondary data obtained through the Central Java statistical central body, the data in the form of data on open unemployment, economic growth, regional minimum wage, population and inflation. Data were analyzed using the data panel method.

The results of the study show that: 1) regional minimum wage has a positive and significant influence on the number of open unemployment; 2) economic growth does not affect the number of unemployed; 3) the population has a positive and significant influence on the level of open unemployment in Central Java; 4) inflation does not have a significant influence on the open unemployment rate of Central Java.

**Keywords:** Open Unemployment, Inflation, Economic Growth, Regional Minimum Wage and Total Population.

# **BABI**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembangunan ekonomi pada dasarnya merupakan kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia dan sebagai sarana pemerintah memperluas kesempatan masyarakat Indonesia untuk memperoleh pekerjaan. Namun pada kenyataannya kesempatan kerja di Indonesia masih menjadi masalah utama yang terjadi setiap tahunnya, hal ini terjadi karena adanya perbedaan kemampuan dari setiap individu untuk mendapatkannya. Selain itu hal ini terjadi karena pertumbuhan penduduk yang pesat sehingga penawaran pekerjaan tidak mampu mengimbangi jumlah permintaan pekerjaan sehingga terjadi kesenjangan antara penawaran dan permintaan.

BPS (2007) mengungkapkan pengangguran merupakan salah satu permasalahan yang memiliki tingkat kompleksitas tinggi, dimana banyak faktor faktor lain yang bisa mempengaruhinya yang saling berhubungan. Indonesia saat ini masih dalam tahap sebagai negara berkembang sehingga menjadi salah satu masalah yang selalu dihadapi oleh negara berkembang yaitu pengangguran. Dimana pengangguran merupakan masalah yang sulit untuk diselesaikan karena dipengaruhi oleh banyak faktor lainnya yang saling berhubungan. Sehingga untuk menyelesaikannya juga diperlukan untuk menyelesaikan faktor-faktor lainnya yang berhubungan dengan pengangguran.



Sukirno (2004) menyimpulkan bahwa pengangguran merupakan orang yang masuk dalam usia bekerja, dan aktif mencari pekerjaan namun masih belum mendapatkan pekerjaan. Indonesia pada saat ini terdapat sedang masif-masifnya melakukan pembangunan yang memerlukan tenaga kerja berskala besar, sehingga hal ini cukup mempengaruhi tingkat pengangguran di Indonesia sendiri. Dimana kesempatan kerja semakin terbuka lebar untuk masyarakat yang saat ini tidak mempunyai pekerjaan atau sedang dalam tahap mencari pekerjaan dapat mempunyai kesempatan kerja yang lebih besar.

Pembangunan ekonomi terkait erat dengan pertumbuhan ekonomi, dimana pembangunan ekonomi dapat meningkatkan angka pertumbuhan ekonomi sedangkan pertumbuhan ekonomi bisa memperlancar pertumbuhan ekonomi. Dalam ekonomi, pembangunan ekonomi bisa dilakukan dengan meningkatkan PDB ataupun PDRB yang dapat meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi yang menjadi acuan pertumbuhan ekonomi secara nasional maupun daerah.

Provinsi Jawa Tengah sendiri saat ini masih memiliki masalah yang tidak jauh berbeda dengan Indonesia, dimana kesempatan kerja dan juga pengangguran masih menjadi masalah yang belum dapat diselesaikan oleh pemerintah daerah Jawa Tengah. Oleh karena itu, masalah pengangguran ini masih menjadi masalah terutama untuk pemerintah Provinsi Jawa Tengah agar dapat mencari solusi dan jalan keluar yang sistematis sehingga angka pengangguran di Jawa Tengah dapat menurun atau bahkan tidak ada lagi pengangguran di Jawa Tengah.

Pemilihan Provinsi Jawa Tengah ini bukan tanpa alasan, Jawa Tengah merupakan salah satu Provinsi yang memiliki tingkat kepadatan penduduk dan jumlah penduduk tinggi, dimana dengan tingginya jumlah penduduk di Jawa Tengah ini menambah persaingan untuk mendapatkan pekerjaan semakin sulit, sehingga memungkinkan tingkat pengangguran yang ada tetap tinggi. Selain itu Jawa Tengah sendiri merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang memiliki jumlah kabupaten/kota yang banyak berjumlah 35 kabupaten.kota dan wilayah yang luas sehingga memungkinkan terjadinya ketimpangan antar wilayahnya.



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Gambar 1 1 jumlah penduduk Jawa Tengah (2010-2016)

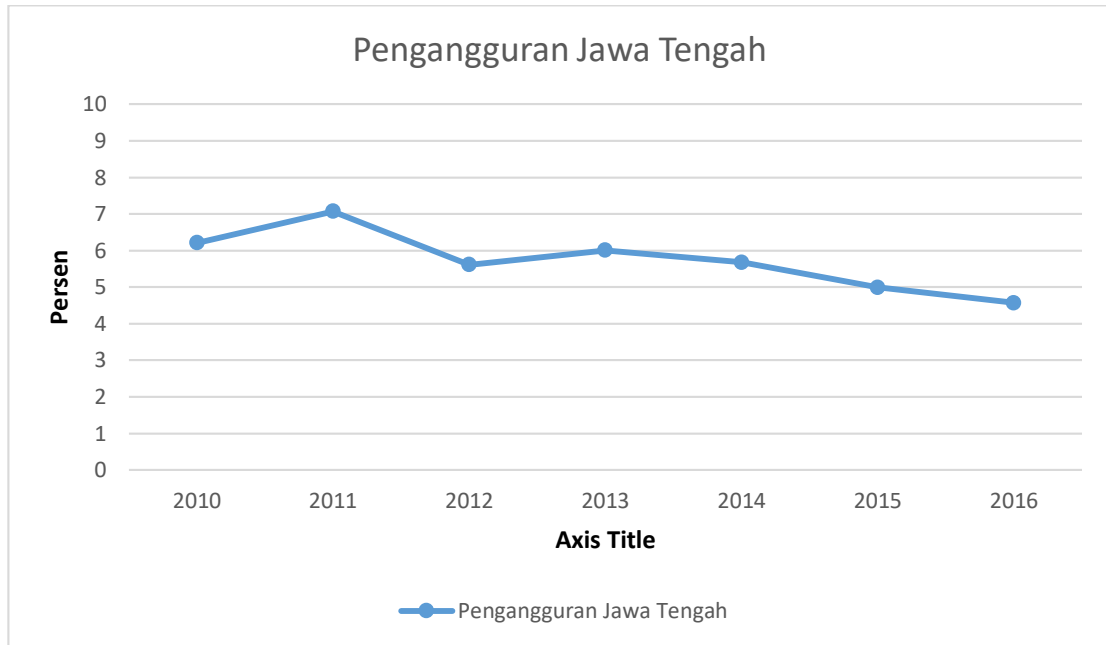
Dari data diatas, tingkat penduduk di Jawa Tengah selalu meningkat setiap tahunnya, sehingga persaingan untuk setiap individu untuk mendapatkan pekerjaan

semakin besar dengan tingkat angkatan kerja yang semakin tinggi. Sehingga memungkinkan terjadinya tingkat pengangguran tinggi di Jawa Tengah ini. Hal ini perlu diantisipasi oleh pemerintah baik itu pemerintah pusat maupun oleh pemerintah daerah agar permasalahan tingginya jumlah penduduk yang ada di Jawa Tengah dapat diimbangi dengan jumlah pekerjaan yang tersedia, sehingga tidak ada menumpuknya angkatan kerja yang ada.

Permasalahan pengangguran selalu menjadi permasalahan utama yang perlu untuk diselesaikan segera oleh pemerintah baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Jumlah penduduk yang semakin lama semakin bertambah banyak sehingga setiap tahunnya akan semakin banyak jumlah angkatan kerja yang berarti jumlah pencari kerja akan terus meningkat sehingga tenaga kerja akan semakin besar sementara jumlah pekerjaan yang tersedia tidak sebanding dengan jumlah para pencari kerja tersebut.

Mankiw N (2006) mengatakan pengangguran merupakan masalah ekonomi makro sehingga dapat menyebabkan pengaruh yang besar bagi manusia. Orang yang tidak bekerja berarti mengalami degradasi standar kelayakan hidup, sehingga tidak mengejutkan apabila pengangguran selalu menjadi topik bahasan dari pada calon wakil rakyat dalam politik dan juga mereka menawarkan solusi ampuh untuk bisa menanganinya.

Berikut data pengangguran yang ada di Jawa Tengah pada tahun 2010-2016 (dalam persen)



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Gambar 1 2 pengangguran terbuka Jawa Tengah (2010-2016)

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa angka pengangguran di Jawa sejak tahun 2013 pengangguran di Jawa tengah mengalami penurunan yang cukup signifikan dari angka 6% menjadi sekitar 4,6% sehingga pemerintah Jawa Tengah cukup berhasil dalam menurunkan angka pengangguran yang ada di Jawa Tengah. Hal ini perlu dipertahankan atau bahkan ditingkatkan lagi sehingga angka pengangguran di Jawa Tengah dapat diturunkan lagi. Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang mempengaruhi Pengangguran Terbuka di Jawa Tengah dan dijadikan variabel untuk penelitian yaitu pertumbuhan ekonomi, upah minimum regional (UMR), jumlah penduduk, dan inflasi.

Jumlah penduduk adalah jumlah orang yang tinggal dan terdata menjadi penduduk di Jawa Tengah. Jumlah penduduk mempengaruhi pengangguran karena

semakin banyak penduduk suatu daerah maka jumlah angkatan kerja juga akan semakin besar, sehingga kesempatan setiap individu untuk mendapatkan pekerjaan semakin kecil karena besarnya permintaan pekerjaan. Sehingga perlu adanya suatu terobosan dari pemerintah daerah untuk mengentaskan masalah laju pertumbuhan penduduk yang tinggi.

Selain jumlah penduduk, upah minimum regional (UMR) juga menjadi faktor yang berpengaruh terhadap pengangguran yang ada di Jawa Tengah. Dimana ketika seseorang menganggap upah minimum yang ditetapkan oleh pemerintah terlalu rendah maka seseorang tersebut merasa lebih baik tidak bekerja daripada bekerja namun dengan gaji yang tidak sebanding. Sebagai salah satu indikator untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu dengan adanya penetapan upah minimum. Menurut Priyono (1996) berpendapat bahwa upah atau gaji merupakan imbalan atau balas jasa terhadap para pekerja atas output produksi yang telah dilakukannya. Sehingga masyarakat menganggap apabila upah minimum tersebut tidak sebanding dengan hasil output yang mereka lakukan akan mempengaruhi keputusannya.

Indikator lainnya yaitu inflasi, menurut Sihombing (2009) berpendapat bahwa inflasi merupakan suatu keadaan dimana terjadinya peningkatan harga barang secara umum dan terjadi dalam kurun waktu yang lama dan terjadi secara terus menerus. Dari penjelasan diatas maka inflasi ini mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi secara umum, sehingga baik tidaknya perekonomian suatu wilayah dapat dilihat dari tinggi rendahnya tingkat inflasi yang ada di daerah tersebut. Sehingga pemerintah perlu untuk

menekan angka inflasi ini dengan menggunakan kebijakan, baik itu kebijakan fiskal, atau kebijakan moneter.

Angka inflasi ini juga berpengaruh terhadap angka pengangguran, dimana dengan semakin tinggi angka inflasi memungkinkan meningkatnya angka pengangguran yang ada. Dengan hal tersebut maka angka inflasi ini harus diperhatikan tidak hanya mencari angka pertumbuhan ekonomi yang tinggi namun harus juga memperhatikan tingkat inflasi agar dijaga untuk berada pada tingkat yang serendah mungkin. Menurut Irving Fisher dikutip dari buku Sukirno (2002) mengatakan bahwa kenaikan harga barang umum atau inflasi ( $P$ ) dapat disebabkan oleh tiga faktor yaitu jumlah uang beredar ( $M$ ), kecepatan peredaran uang ( $V$ ), dan jumlah barang yang diperdagangkan ( $T$ ). Menurut Irving Fisher inflasi adalah proses kenaikan harga barang umum yang berlaku dalam perekonomian.

Indikator terakhir yang digunakan yaitu pertumbuhan ekonomi. Menurut Boediono (1999) pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses output per-kapita jangka panjang yang terjadi apabila ada kecenderungan output perkapita naik yang bersumber dari proses intern perekonomian tersebut. Dengan tingkat pengangguran yang rendah, maka output perkapita akan semakin meningkat dengan adanya pendapatan dari setiap individu, sehingga akan semakin meningkatkan produk domestik regional bruto di Jawa Tengah.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada pemaparan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh dari variabel upah minimum regional terhadap pengangguran terbuka?
2. Bagaimana pengaruh dari variabel pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran terbuka?
3. Bagaimana pengaruh dari variabel jumlah penduduk terhadap pengangguran terbuka?
4. Bagaimana Pengaruh dari variabel inflasi terhadap pengangguran terbuka?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh dari variabel upah minimum regional terhadap pengangguran terbuka.
2. Untuk menganalisis pengaruh dari variabel pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran terbuka.
3. Untuk menganalisis pengaruh dari variabel jumlah penduduk terhadap pengangguran terbuka.
4. Untuk menganalisis pengaruh dari variabel inflasi terhadap pengangguran terbuka.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian ini ialah:

### **1. Bagi Pemerintah**

Pemerintah dapat mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka.

### **2. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menerapkan ilmu-ilmu yang diperoleh selama masa kuliah dan menambah pengetahuan peneliti secara lebih dalam mengenai masalah pengangguran terbuka. Sehingga ilmu yang didapat dapat digunakan dengan baik dan dilakukan dalam kehidupan nyata.

### **3. Bagi Pembaca**

Diharapkan pembaca dapat menambah wawasannya mengenai masalah pengangguran terbuka dan dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya.

## **1.5 Sistematika Penelitian**

### **Bab I. Pendahuluan**

Menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan serta sistematika penulisan.



## Bab II. Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Berisikan tentang pendokumentasian dan pengkajian dari penelitian yang pernah dilakukan pada konteks yang sama dan landasan teori membahas teori-teori yang memiliki permasalahan yang mendekati dengan penelitian penulis.

## Bab III. Metode Penulisan

Berisikan jenis data yang digunakan serta cara pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian tersebut. Juga berisikan metode analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut.

## Bab IV. Hasil dan Analisis

Memaparkan data penelitian dan hasil dari analisis serta pembahasan lebih lanjut mengenai hasil analisis.

## Bab V. Kesimpulan dan Implikasi

Berisikan kesimpulan dari hasil analisis dan penelitian yang dilakukan, serta memberikan rekomendasi jawaban atas tujuan penelitian dan saran untuk pemerintah.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Harahap, Bachtiar (2015) meneliti mengenai pengangguran terdidik di Indonesia dengan judul Analisis Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Pkonomi dan Upah Terhadap Pengangguran Perdidik di Indonesia dengan metode analisis yang digunakan oleh penulis yaitu regresi berganda dengan metode *fixed effect model* (FEM). Data yang digunakan berupa data panel yang diperoleh melalui Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia sehingga data yang digunakan berupa data sekunder dari tahun 2008-2013 di Indonesia. Latar belakang penulis meneliti hal tersebut dikarenakan pada tahun 2015, negara-negara di ASEAN membentuk suatu kawasan yang terhubung satu sama lain yang sering disebut dengan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Dengan adanya MEA ini maka bisa menjadi kabar baik bagi Indonesia karena hambatan perdagangan antar negara di ASEAN menjadi berkurang bahkan tidak ada sehingga dapat meningkatkan nilai ekspor negara Indonesia. Namun hal ini juga dapat menjadi masalah bagi Indonesia, dengan adanya MEA ini maka akan ada hegemoni barang yang ada di Indonesia sendiri dengan persaingan anatara barang yang diproduksi oleh masyarakat lokal akan bersaing dengan barang impor dari anggota MEA. Tujuan utama penulis melakukan penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana inflasi, pertumbuhan ekonomi dan upah berpengaruh terhadap tingkat pengangguran yang ada di Indonesia sehingga dapat menjadi acuan untuk melakukan evaluasi dan mencari solusi mengenai

masalah pengangguran terdidik di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian penulis mengenai penelitian tersebut, maka diperoleh hasil yaitu angka inflasi mempunyai pengaruh positif terhadap masalah pengangguran terdidik yang ada di Indonesia. Sedangkan upah dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap angka pengangguran terdidik di Indonesia.

Lindiarta (2014) meneliti mengenai pengangguran di kota Malang dengan judul Analisis Tingkat Pengaruh Upah Minimum, Inflasi dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran di Kota Malang dengan menggunakan analisis regresi linier berganda menggunakan uji hipotesis secara parsial (Uji -t), uji simultan (Uji -F), uji koefisien determinan ( $R^2$ ). Data yang digunakan yaitu berupa data *time series* yang diperoleh melalui Badan Pusat Statistik Jawa Timur dan kota Malang sehingga data berupa data sekunder dari tahun 1996-2013. Latar belakang penulis melakukan penelitian ini karena negara Indonesia memiliki jumlah penduduk yang banyak dan juga mempunyai kekayaan alam yang besar, sehingga negara Indonesia ini sangat kaya akan sumber daya manusia (SDM) maupun sumber daya alam (SDA). Tujuan utama penulis melakukan penelitian tentang pengangguran di kota Malang ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara upah minimum, inflasi dan jumlah penduduk mempengaruhi tingkat pengangguran yang ada di kota Malang sehingga dengan adanya penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mencari solusi mengenai pengangguran di kota Malang. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, menunjukkan bahwa upah minimum kota (UMK) mempunyai pengaruh negatif yang

tidak signifikan terhadap pengangguran di kota Malang. Inflasi mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat pengangguran di kota Malang. Sedangkan jumlah penduduk mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap pengangguran di kota Malang. Sedangkan secara simultan, upah minimum kota (UMK), inflasi dan jumlah penduduk mempunyai pengaruh yang signifikan.

Utomo, Fajar Wahyu (2013) melakukan penelitian mengenai pengangguran di Indonesia dengan judul Pengaruh Inflasi dan Upah Terhadap Pengangguran di Indonesia dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Data yang digunakan oleh penulis yaitu berupa data *time series* yang diperoleh melalui Badan Pusat Statistik (BPS) sehingga data tersebut merupakan data sekunder dari tahun 1980-2010. Latar belakang penulis melakukan penelitian ini karena negara Indonesia dari tahun ke tahunnya tingkat penganggurannya terus bertambah. Tingkat pengangguran di Indonesia bertambah melebihi 8% pertahun yang mengindikasikan peningkatan jumlah pengangguran. Tujuan penulis melakukan penelitian mengenai pengangguran di Indonesia ingin mengetahui sejauh mana adanya hubungan antara pengaruh inflasi dan upah minimum terhadap tingkat pengangguran yang ada di Indonesia sehingga dapat memberikan saran dan solusi agar tingkat pengangguran yang ada di Indonesia dapat menurun. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengangguran di Indonesia, sedangkan upah minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Indonesia.

Safuridar (2017) melakukan penelitian tentang tingkat pengangguran yang ada di kabupaten Aceh Timur dengan judul penelitian Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Aceh Timur. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Data yang digunakan oleh penulis yaitu berupa data *time series* yang diperoleh melalui Badan Pusat Statistik (BPS) sehingga data yang diperoleh berupa data sekunder dari tahun 2003-2010. Latar belakang penulis melakukan penelitian ini dikarenakan pertumbuhan penduduk masyarakat kabupaten Aceh Timur yang mengalami peningkatan yang pesat sehingga menimbulkan suatu masalah yang baru. Pertumbuhan penduduk yang tinggi ini akan mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat yang dinyatakan dengan rata-rata pendapatan perkapita. Tujuan penulis melakukan penelitian mengenai tingkat pengangguran yang ada di kabupaten Aceh Timur ingin mengetahui seberapa besar pengaruh dari pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk di kabupaten Aceh Timur terhadap tingkat penganggurannya sehingga dapat memberikan saran dan solusi atas permasalahan pengangguran di kabupaten Aceh Timur dapat menurun. Hasil dari penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa secara parsial pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk memberikan pengaruh yang berbeda terhadap tingkat pengangguran di kabupaten Aceh Timur. sehingga pada kesimpulan akhirnya secara simultan pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk berpengaruh terhadap tingkat pengangguran dapat diterima kebenarannya setelah melalui uji  $-f$  dengan tingkat sigifikansi F dibawah 5%.

Azizah, Fitriana Isnaeni Nur (2016) melakukan penelitian mengenai pengangguran terbuka di kabupaten/kota Jawa Tengah dengan judul penelitiannya yaitu Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Terhadap Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis regresi data panel (*time series* dan *crosssection*) dengan metode *random effect model*. Data yang didapatkan melalui Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah sehingga data tersebut merupakan data sekunder dari tahun 2010-2014. Latar belakang penulis melakukan penelitian ini karena Jawa Tengah merupakan salah satu Provinsi dengan potensi yang sangat besar mengenai sumber daya manusia (SDM) yang merupakan Provinsi terbesar ketiga di Indonesia tentang jumlah penduduknya. Dengan besarnya jumlah penduduk Jawa Tengah tersebut, maka jumlah angkatan kerja di Jawa Tengah semakin besar namun kesempatan kerja yang ada di Jawa Tengah terbatas sehingga mengakibatkan angka pengangguran yang tinggi. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa dalam uji F dari variabel jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi dan inflasi secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap jumlah pengangguran terbuka di Jawa Tengah. Secara parsial jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pengangguran terbuka di Jawa Tengah, sedangkan inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka di Jawa Tengah.

Dharmayanti (2011) melakukan penelitian tentang pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah dengan judul penelitian Analisis Pengaruh PDRB, Upah dan Inflasi Terhadap Pengangguran Terbuka di Jawa Tengah. Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode regresi linear berganda dengan uji hipotesis secara parsial (uji  $-t$ ), simultan (uji  $-F$ ) dan uji koefisien determinan ( $R^2$ ). Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui Badan Pusat Statistik (BPS) sehingga data tersebut berupa data sekunder dari tahun 1991-2009. Latar belakang penulis melakukan penelitian ini karena pembangunan ekonomi merupakan kebijakan yang digunakan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat untuk memperoleh kesempatan kerja dan melakukan pemerataan. Dalam kesempatan kerja saat ini masih menjadi suatu permasalahan yang sulit untuk ditangani, hal ini disebabkan oleh kesenjangan atau ketimpangan untuk memperolehnya. Hasil dari penelitian yang diperoleh oleh peneliti menunjukkan bahwa PDRB mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka yang ada di Jawa Tengah. Nilai upah dalam penelitian menunjukkan bahwa upah mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka Jawa Tengah. Sedangkan nilai inflasi dalam penelitian tersebut juga mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka. Sehingga hasilnya PDRB, upah dan inflasi sama-sama berpengaruh terhadap pengangguran terbuka yang ada di Provinsi Jawa Tengah.

Cahyani (2016) melakukan penelitian mengenai pengangguran di D.I Yogyakarta dengan judul penelitian pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum

regional, inflasi dan investasi terhadap jumlah pengangguran D.I Yogyakarta tahun 1986-2015. Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode regresi linier berganda. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui Badan Pusat Statistik, Badan Koordinasi Penanaman Modal, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi DIY dan Bank Indonesia, data tersebut berupa data sekunder dari tahun 1986-2015. Latar belakang penulis melakukan penelitian ini karena pengangguran merupakan salah satu masalah yang sangat sering ditemukan di kota-kota besar dan dapat mengganggu pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Tujuan penulis melakukan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengangguran dapat mempengaruhi ekonomi di Yogyakarta dan bagaimana pengaruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini mempengaruhi pengangguran yang ada di Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap jumlah pengangguran di DIY, sedangkan upah minimum regional berpengaruh positif terhadap jumlah pengangguran di DIY, selain itu inflasi berpengaruh positif terhadap jumlah pengangguran di DIY, dan terakhir investasi berpengaruh negatif terhadap jumlah pengangguran di DIY tahun 1986-2015.

Shella, (2016) melakukan penelitian tentang pengangguran di Provinsi Jawa Tengah dengan judul penelitian Determinan pengangguran di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2009-2013. Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode data panel. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui Badan Pusat Statistik (BPS) sehingga data tersebut berupa data sekunder dari tahun 2009-2013



dalam 6 kota yang ada di Jawa Tengah. Latar belakang penulis melakukan penelitian ini karena pengangguran dianggap sebagai salah satu penyebab masalah didalam pembangunan. Dengan adanya peningkatan angka pengangguran dapat menjadi penghalang dalam melakukan pembangunan di daerah dan dapat menjadi potensi timbulnya masalah-masalah sosial dimasyarakat serta masalah perekonomian. Tujuan penulis melakukan penelitian mengenai pengangguran di Jawa Tengah yaitu untuk mengetahui dan menganalisis tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Tengah. Sehingga peneliti dapat memberikan saran dan solusi terhadap permasalahan pengangguran yang ada di Provinsi Jawa Tengah. Hasil dari penelitian yang diperoleh oleh peneliti menunjukkan bahwa jumlah penduduk mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran yang ada di Jawa Tengah. Inflasi dalam penelitian menunjukkan bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengangguran di Jawa Tengah. Sedangkan angka upah dalam penelitian tersebut mempunyai pengaruh negatif terhadap pengangguran di Jawa Tengah. sedangkan PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengangguran di Jawa tengah. Sehingga Jumlah penduduk dan upah mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengangguran di Jawa Tengah, sedangkan PDRB dan inflasi sama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengangguran yang ada di Provinsi Jawa Tengah.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Pengangguran**

Mankiw N (2006) Pengangguran merupakan masalah makro ekonomi yang dapat mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan yang paling berat. Sehingga masalah pengangguran ini perlu diselesaikan dengan kebijakan yang tepat.

Menurut Marius, Jemalu Ardu (2004) mengatakan bahwa ditinjau dari sebab terjadinya pengangguran dapat digolongkan menjadi 7, yaitu:

1. Pengangguran Friksional. Pengangguran jenis ini disebabkan oleh pergerakan orang-orang dari suatu daerah ke daerah yang lainnya, dari suatu pekerjaan ke pekerjaan yang lain.
2. Pengangguran Struktural. Pengangguran ini terjadi karena perubahan struktur perekonomian yang menyebabkan pelemahan di bidang lainnya. Misal : perubahan dari pertanian menjadi industri.
3. Pengangguran Siklikal atau Siklus. Pengangguran ini terjadi karena adanya pelemahan kegiatan ekonomi. Misal lesunya kegiatan ekonomi suatu perusahaan sehingga terjadi PHK (pemutusan hak kerja).
4. Pengangguran Musiman. Hal ini terjadi dikarenakan adanya perubahan musim. Misal setelah terjadinya musim panen dan tanam maka perkeja tersebut menganggur karena tidak ada pekerjaan lagi.
5. Pengangguran Teknologi. Pengangguran ini terjadi karena tugas manusia yang digantikan oleh alat-alat yang lebih modern.

6. Pengangguran Politis. Pengangguran ini terjadi oleh suatu kebijakan pemerintah sehingga mengakibatkan pengangguran.

7. Pengangguran Deflatoir. Pengangguran ini terjadi akibat lapangan pekerjaan yang tersedia tidak cukup untuk memenuhi pencari kerja sehingga terjadi pengangguran tersebut.

### **2.2.2 Teori Inflasi**

Inflasi merupakan salah satu peristiwa ekonomi yang sangat sering ditemui diseluruh dunia. Menurut definisi dari inflasi ialah kecenderungan harga-harga suatu barang terjadi kenaikan yang terjadi secara berkelanjutan. Kenaikan barang tersebut terjadi sehingga mengakibatkan terjadinya peningkatan harga barang lain. Kenaikan ini dapat bersifat musiman dimana barang tersebut hanya ada pada musim tertentu atau pada saat adanya hari raya yang dapat menyebabkan harga suatu barang tersebut naik. Kenaikan harga seperti ini menjadi masalah ekonomi yang perlu ditangani dengan kebijakan yang tepat.

Menurut Boediono (1999) terdapat berbagai macam cara untuk menggolongkan inflasi. Diantaranya atas dasar tingkat keparahan inflasi

1. Inflasi ringan ( $< 10\%$  setahun)
2. Inflasi sedang ( $10\% - 30\%$  setahun)
3. Inflasi berat ( $30\% - 100\%$  setahun)
4. Hiperinflasi ( $> 100\%$  setahun)

### **2.2.3 Teori Pertumbuhan Ekonomi**

Rostow (1960) mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi dibagi menjadi lima, yaitu:

#### **1. Masyarakat Tradisional**

Merupakan masyarakat yang memiliki struktur perkembangan yang terbatas serta teknologi yang tradisional. Dalam tahap ini, masyarakat umumnya bergantung pada sektor pertanian.

#### **2. Masyarakat pra-tradisional**

Dalam tahap ini perekonomian masyarakat sudah berada dalam masa transisi serta mulai ditemukannya ilmu pengetahuan yang lebih berkembang. Dan dalam tahap ini masyarakat sudah mengalami pergeseran dalam berbagai bidang, misal pekerjaan dari pertanian menjadi industri

#### **3. Masyarakat lepas landas**

Dalam tahap ini, mulai terbentuk kekuatan ekonomi yang dapat meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi dan tingkat investasi yang efektif. Selain itu perkembangan teknologi semakin maju

#### **4. Masyarakat menuju kedewasaan**

Pada periode ini pertumbuhan ekonomi mulai tumbuh secara berkala dan tingkat lapangan usaha semakin besar karena teknologi yang makin modern. Serta tingkat konsumsi masyarakat semakin tinggi

#### 5. Masyarakat modern

Pada periode ini sektor industri menjadi tumpuan perekonomian serta tingkat konsumsi barang dan jasa masyarakat sangat tinggi karena nilai pendapatan perkapita yang besar. Sehingga pada masa ini dijuluki sebagai masyarakat dengan tingkat konsumsi yang sangat tinggi

#### **2.2.4 Teori Jumlah Penduduk**

Hutabarat (2013) mengatakan bahwa jumlah penduduk ialah jumlah semua orang yang berdomisili maupun menetap di suatu wilayah geografis selama 6 bulan atau lebih dan atau kurang dari 6 bulan namun memiliki keinginan untuk menetap di wilayah tersebut. Sehingga jumlah penduduk wilayah di Jawa Tengah merupakan orang yang tinggal dan berdomisili di Jawa Tengah dengan menetap.

#### **2.2.5 Teori Upah Minimum Regional**

Upah Minimum regional mulai berlaku setelah disahkannya Undang-Undang no.32 tahun 2004 mengenai otonomi daerah, sehingga setiap daerah di Indonesia dapat mengembangkan potensi dan membuat kebijakan yang mendalam mengenai wilayahnya sendiri. Hal ini baik karena setiap daerah mempunyai kondisi yang berbeda-beda sehingga perlu untuk membuat kebijakan yang berbeda pula termasuk

dalam hal ini mengenai upah minimum regionalnya. Karena setiap pemerintah daerah dapat mengetahui kebutuhan dasar dari warga diwilayahnya sehingga pemerintah daerah dapat menyesuaikan upah minimumnya agar kebutuhan dasar masyarakat dapat terpenuhi.

## **2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran Terbuka**

### **2.3.1 Hubungan inflasi terhadap pengangguran terbuka**

Inflasi memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap adanya pengangguran terbuka, dimana dengan adanya nilai inflasi berarti harga barang pokok maupun bahan dasar dapat berubah sehingga dapat menyebabkan perubahan modal yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan. Apabila angka inflasi melonjak tajam, maka harga barang yang menjadi bahan dasar tentu akan meningkat sehingga terjadi peningkatan belanja bahan modal sehingga perusahaan melakukan efisiensi dengan mengurangi jumlah pegawai dengan melakukan PHK. Sehingga angka pengangguran terbuka di Jawa Tengah meningkat.

### **2.3.2 Hubungan jumlah penduduk terhadap pengangguran terbuka**

Jumlah penduduk memiliki peranan penting dalam menentukan angka pengangguran terbuka, semakin tinggi jumlah penduduk suatu wilayah maka semakin kecil peluang untuk mendapatkan pekerjaan sehingga berdampak terhadap angka pengangguran terbuka yang ada. Dengan mengendalikan jumlah penduduk yang ada

dapat meningkatkan harapan seseorang untuk memperoleh pekerjaan sehingga jumlah penduduk sangat berhubungan dengan angka pengangguran terbuka.

### **2.3.3 Hubungan upah minimum regional terhadap pengangguran terbuka**

Upah minimum regional merupakan salah satu tolak ukur tingkat kemajuan suatu wilayah dimana semakin tinggi upah minimum yang diterima maka akan semakin banyak peminat para pencari pekerjaan untuk mendaftar pekerjaan di wilayah tersebut. Sehingga upah minimum ini mempunyai kaitan dengan tingkat pengangguran terbuka yang ada pada wilayah tersebut.

Dengan adanya hal tersebut maka tingkat upah minimum ini harus menjadi perhatian serius oleh pemerintah daerah dimana upah minimum ini dapat menjadi pisau bermata dua, disatu sisi apabila pemerintah meningkatkan upah terlalu tinggi maka dapat terjadi kolaps perusahaan karena harus menggaji terlalu tinggi terutama UMKM, namun disisi lain apabila terlalu rendah maka kurang menarik minat pencari kerja dan protes dari buruh pekerja. Sehingga upah minimum regional harus benar-benar menjadi perhatian serius oleh pemerintah untuk menekan angka pengangguran terbuka yang ada.

### **2.3.4 Hubungan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran terbuka**

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu aspek yang mempunyai pengaruh terhadap tingkat pengangguran yang ada, hal ini dikarenakan dengan adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi diikuti oleh terciptanya lowongan pekerjaan yang

baru, sehingga dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka akan dapat menurunkan angka pengangguran terbuka.

Maka dengan adanya hal tersebut pemerintah perlu memperhatikan angka pertumbuhan ekonomi daerahnya untuk menekan angka pengangguran terbuka yang ada.

#### **2.4 Hipotesis Penelitian**

1. Diduga variabel upah minimum regional berpengaruh positif terhadap variabel pengangguran terbuka.
2. Diduga variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap variabel pengangguran terbuka.
3. Diduga variabel jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap variabel pengangguran terbuka
4. Diduga variabel inflasi berpengaruh positif terhadap variabel pengangguran terbuka.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sumber Pengumpulan Data**

Data yang digunakan untuk melakukan penelitian yaitu merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh oleh peneliti melalui pihak ketiga sehingga peneliti tidak melakukan pengumpulan data secara langsung. Data sekunder sendiri biasanya diperoleh melalui pihak ketiga yang telah mengolah dan menyusun data tersebut sehingga dapat di gunakan oleh pengguna data tersebut,di antara pihak ketiga tersebut diantaranya seperti BPS, Bank Indonesia, OJK dan lain sebagainya. Sedangkan data primer yaitu merupakan data yang diperoleh langsung oleh peneliti dengan terjun dilapangan melakukan survey, menyebar kuisioner dan lain sebagainya yang kemudian diolah sendiri sehingga diperoleh data yang siap digunakan oleh peneliti. Data yang digunakan oleh peneliti menggunakan data sekunder tersebut diambil melalui Badan Pusat Statistik (BPS) dan Instansi Pemerintah yang terkait.

Penelitian ini adalah analisis dari data sekunder mengenai pengangguran pada Provinsi Jawa Tengah. Data yang di pakai merupakan data panel pada 35 kabupaten/kota di seluruh Provinsi Jawa Tengah . Dengan periode waktu tujuh tahun dari tahun 2010-2016 . Dalam penelitian ini terdapat variabel dependen yaitu variabel pengangguran terbuka. Sedangkan variabel independennya ialah upah minimum regional, pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk dan inflasi.

### 1. Deret Waktu ( *Time Series* )

Data *time series* dalam penelitian ialah data dalam rentang waktu tahunan selama 7 tahun dari tahun 2010-2016

### 2. Silang ( *Cross Section* )

Data *cross section* dalam penelitian sebanyak 35 yang berarti dalam penelitian ini terdapat 35 kabupaten/kota yang diteliti.

## 3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

### 3.1 Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel pengangguran terbuka.

### 3.2 Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi yang menyebabkan terjadinya perubahan dari variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan pada

penelitian ini ialah variabel upah minimum regional, jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi dan inflasi.

Definisi operasional variabel ini merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang ada pada penelitian ini. Berikut merupakan definisi operasional dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Pengangguran Terbuka

Pengangguran terbuka merupakan suatu indeks untuk mengukur suatu tingkat angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan sehingga pengangguran ini menjadi salah satu masalah pada negara yang sedang berkembang.

b. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi ialah suatu indeks untuk mengukur tingkat pertumbuhan dari suatu daerah dengan beberapa menggunakan beberapa acuan pertumbuhan salah satu yang digunakan yaitu produk domestik regional bruto.

c. Upah Minimum Regional

Upah minimum regional merupakan suatu tingkat upah paling minimum yang diberikan oleh pengusaha terhadap pegawainya, tingkat upah yang minimum dari suatu wilayah ditetapkan oleh masing masing pemerintah daerah dengan pertimbangan harga barang pokok yang menjadi dasarnya.

#### d. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk merupakan total penduduk yang mendiami suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu, sehingga dengan semakin tinggi tingkat penduduk dari suatu wilayah akan menimbulkan dampak terhadap wilayah tersebut. Tingkat jumlah penduduk ini perlu penanganan yang serius dari pemerintah daerah.

#### e. Inflasi

Inflasi ini merupakan kenaikan dari harga-harga barang pokok yang terjadi secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu, dengan kenaikan harga dari barang-barang pokok yang terjadi secara terus-menerus menimbulkan dampak yang terasa oleh masyarakat dalam suatu wilayah.

### **3.3 Metode Analisis**

Penelitian ini menggunakan data panel pada metode analisis. Widarjono (2016) data panel ini mempunyai keuntungan bila digunakan pada penelitian seperti dengan menggunakan gabungan dari data time series dan cross section akan menyediakan lebih banyak data sehingga dapat menghasilkan degree of freedom lebih besar dan dengan menggabungkan informasi dari data time series dan cross section dapat mengatasi masalah yang timbul ketika variabel dihilangkan.

Pada model data panel memiliki tiga model pendekatan yang dapat digunakan untuk regresi yang juga merupakan langkah-langkah untuk melakukan pencarian hasil

regresi yang terbaik untuk digunakan dalam sebuah penelitian. Adapun tiga model pendekatan atau langkah-langkah tersebut ialah :

1. *Common Effect Models (CEM)*

CEM atau *pooled least square* merupakan pendekatan yang paling sederhana, model regresi ini dapat diasumsikan intersip masing-masing koefisien adalah sama, begitu pula slope koefisien pada data *cross section* dan *time series*nya. Berdasarkan asumsi tersebut maka persamaan model CEM dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \mu_{it}$$

2. *Fixed Effect Models (FEM)*

Model ini merupakan suatu pendekatan dimana menjadi salah satu cara untuk melihat unit cross section pada model regresi data panel adalah dengan memperoleh nilai intersep yang berbeda-beda pada setiap unit cross section tetapi masih mengasumsikan slope koefisien yang tetap. Sehingga persamaan model regresi FEM adalah :

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta X_{it} + \mu_{it}$$

3. *Random Effect Models (REM)*

Pada model REM, diasumsikan  $\alpha_i$  merupakan variabel random dengan mean  $\alpha_0$ , sehingga intersep dapat diasumsikan sebagai  $\alpha_i = \alpha_0 + e_i$ , dimana  $e_i$  merupakan error random yang mempunyai mean 0 dan varians  $e_i$  tidak secara langsung

diobservasi atau disebut juga variabel laten. Persamaan model REM adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha_0 + \beta X_{it} + \mu_i$$

Model ekonometrika dalam estimasi regresi data panel ini adalah :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{Log}X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 \text{Log}X_{3it} + \beta_4 X_{4it}$$

Keterangan :

Y = variabel dependent ( pengangguran terbuka di Provinsi )

i = kabupaten Provinsi (35 kabupaten kota )

t = waktu (tahun 2010 – 2016)

$\beta_0$  = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = koefisien

$X_1, X_2, X_3, X_4$  = variabel independen

$X_1$  = Upah Minimum Regional (UMR)

$X_2$  = Pertumbuhan Ekonomi (PE)

$X_3$  = Jumlah Penduduk (JP)

$X_4$  = Inflasi (I)

### 3.4 Model Estimasi Data Panel

Untuk memilih model estimasi yang dianggap paling tepat diantara ketiga model tersebut, maka dilakukan beberapa uji yakni:

### 3.3.1 Uji Chow

Pemilihan antara model *common effects* dan *fixed effects* data dipahami seperti bagaimana melakukan uji signifikansi *fixed effects* yang digunakan untuk memutuskan apakah model dengan asumsi slope dan intersep tetap antar individu dan antar waktu (*common effects*), ataukah diperlukan penambahan variabel dummy untuk mengetahui perbedaan intersep (*fixed effects*) dilakukan dengan uji F dan melihat nilai residual sum of squares (RSS) dari kedua model regresi tersebut Jaka (2014).

Hipotesis yang dibentuk adalah :

$H_0$  : *Common Effects*

$H_1$  : *Fixed Effects*

Ketika nilai F hitung lebih besar daripada F tabel maka menolak hipotesis  $H_0$ . Sehingga regresi data panel yang tepat adalah dengan menggunakan model *fixed effects* dari pada model regresi *common effects*.

### 3.3.2 Uji Hausman

Uji pemilihan model antara *fixed effects* dan *random effects* dilakukan dengan uji Hausman yang merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui pilihan model yang lebih baik diantara model LSDV pada pendekatan *fixed effects* dan GLS pada pendekatan *random effects*. Hipotesis yang dibentuk adalah:

$H_0$  : *Random Effects*

$H_1$  : *Fixed Effects*

Statistik uji Hausman mengikuti distribusi statistik chi-square dengan derajat bebas sebanyak jumlah variabel independen (p). Hipotesis diterima jika nilai statistik

Hausman lebih besar dari nilai chi-square atau dengan kata lain p value lebih kecil dari nilai  $\alpha$  yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa model *random effects* lebih baik digunakan dalam regresi data panel daripada model *fixed effects*.

### 3.3.3 Uji Hipotesis

Pengujian ini meliputi pengujian hipotesis statistik seperti uji hipotesis secara serentak (F-Test), uji hipotesis individual (t-test) dan pengujian ketetapan perkiraan ( $R^2$ ).

#### a. Pengujian Partial (uji-t statistik)

Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji T-test statistik. Tujuannya adalah untuk menguji parameter secara partial atau sendiri-sendiri dengan tingkat kepercayaan tertentu.

$H_0 : \beta_i = 0$  artinya variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta_i \neq 0$  artinya variabel independen secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Pengambilan keputusan

- Jika t hitung  $<$  t tabel, maka  $H_0$  diterima. Berarti variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

- Jika t hitung  $>$  t tabel, maka  $H_a$  diterima., menolak  $H_0$ . Berarti variabel independen secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

#### b. Pengujian secara serempak ( uji f-test statistik)



Statistik uji F digunakan untuk mengetahui proporsi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen secara serempak atau gabungan, dilakukan pengujian hipotesis secara serentak dengan menggunakan uji-F

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ , artinya variabel independent secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependent

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ , artinya variabel independen secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengambilan keputusan

- Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima. Berarti variabel independent secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependent
- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima., menolak  $H_0$ . Berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Pengujian Ketetapan Perkiraan ( $R^2$ )

$R^2$  adalah besaran yang lazim dipakai untuk mengukur kebaikan kesesuaian (*goodnes of fit*) yaitu bagaimana garis regresi mampu menjelaskan fenomena yang terjadi.  $R^2$  mengukur proporsi (bagian) persentase total variabel data (variabel independen) yang dijelaskan oleh model regresi. Semakin tinggi nilai  $R^2$  semakin menjelaskan keterkaitan variabel dependen dan variabel independen.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Data Penelitian**

Jenis data yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah data panel yang merupakan gabungan data dari jenis data *cross section* dan data *time series*. Data *cross section* yang digunakan dalam penelitian ini ialah 35 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Jawa Tengah, sedangkan data *time series* yang digunakan pada kurun waktu 2010-2016 dengan variabel penelitian berupa pengangguran, umr, jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi dan inflasi. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependennya. Penjelasan mengenai variabel tersebut ialah:

##### 1. Variabel Terikat

Data pada variabel terikat ini ialah data pengangguran terbuka dari tahun 2010-2016 pada 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten/kota yang termasuk dalam penelitian ini yaitu Cilacap, Banyumas, Purbalingga, Banjarnegara, Kebumen, Purworejo, Wonosobo, Kab. Magelang, Boyolali, Klaten, Sukoharjo, Wonogiri, Karanganyar, Sragen, Grobogan, Blora, Rembang, Pati, Kudus, Jepara, Demak, Kab. Semarang, Temanggung, Kendal, Batang, Pekalongan, Pemalang, Tegal, Brebes, Kota Magelang, Kota Surakarta, Kota Salatiga, Kota Semarang, Kota Pekalongan, Kota Tegal.

## 2. Variabel Bebas

### a. Upah Minimum Regional ( $X_1$ )

Data yang yang dipakai penelitian ini ialah data UMR tahun 2010-2016 pada kabupaten/kota di Provinsi di Jawa Tengah dengan satuan rupiah.

### b. Pertumbuhan Ekonomi ( $X_2$ )

Data yang dipakai dalam penelitian ini ialah data pertumbuhan ekonomi tahun 2010-2016 pada kabupaten/kota di Provinsi di Jawa Tengah dengan satuan persen.

### c. Jumlah Penduduk ( $X_3$ )

Data yang dipakai dalam penelitian ini ialah data jumlah penduduk pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2010-2016 dengan satuan jiwa.

### d. Inflasi ( $X_4$ )

Data yang dipakai dalam melakukan penelitian ini berupa data inflasi pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2010-2016 dengan satuan persen.

## 4.2 Hasil dan Analisis Data

Metode regresi pada data panel memiliki tiga model yang bisa digunakan yaitu *common effects*, *fixed effects* dan *random effects*. Dalam melakukan penelitian ini, untuk mendapatkan model regresi yang tepat maka dilakukan pengujian dengan menggunakan uji Chow dan uji Housman. Uji Chow sendiri dilakukan untuk menentukan manakah model regresi yang lebih tepat untuk digunakan pada penelitian ini antara model *common effects* dan model *fixed effects*, sedangkan uji Housman sendiri dilakukan untuk menentukan manakah model regresi yang lebih tepat untuk digunakan antara model *random effects* dan model *fixed effects*.

### 1. Uji Common Effect Model

**Tabel 4 1 Hasil Estimasi Common Effect Model**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1401.498	8978.205	0.156100	0.8761
UMR	-0.018215	0.005214	-3.493346	0.0006
PE	487.7239	924.7320	0.527422	0.5984
JP	0.071328	0.003201	22.28156	0.0000
INFLASI	212.5760	566.6147	0.375169	0.7079
R-squared	0.681366	Mean dependent var		54742.18
Adjusted R-squared	0.676055	S.D. dependent var		35429.22
S.E. of regression	20164.94	Akaike info criterion		22.68148
Sum squared resid	9.76E+10	Schwarz criterion		22.75293
Log likelihood	-2773.481	Hannan-Quinn criter.		22.71025
F-statistic	128.3038	Durbin-Watson stat		0.886142
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: data diolah eviews 8

Dari hasil regresi *common effect* model diatas, diketahui nilai koefisien determinan (*R-squared*) sebesar 0.681366, yang berarti bahwa variabel independen dalam pengujian tersebut mampu menjelaskan 68% terhadap variabel

dependennya, sedangkan 32% sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya diluar variabel pengujian tersebut.

## 2. Uji Fixed Effect Model

**Tabel 4 2 Hasil Estimasi Fixed Effect Model**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-31619.39	14642.65	-2.159404	0.0318
UMR	0.023907	0.010047	2.379494	0.0181
PE	218.7189	895.7980	0.244161	0.8073
JP	0.073121	0.003082	23.72377	0.0000
INFLASI	-1594.905	1666.894	-0.956813	0.3396

Effects Specification			
Period fixed (dummy variables)			
R-squared	0.719686	Mean dependent var	54742.18
Adjusted R-squared	0.707707	S.D. dependent var	35429.22
S.E. of regression	19154.50	Akaike info criterion	22.60232
Sum squared resid	8.59E+10	Schwarz criterion	22.75952
Log likelihood	-2757.784	Hannan-Quinn criter.	22.66563
F-statistic	60.07785	Durbin-Watson stat	0.855729
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: data diolah evIEWS 8

Dari hasil regresi *fixed effect* model diatas, diketahui nilai koefisien determinan (*R-squared*) sebesar 0.719686, yang berarti bahwa variabel independen mampu menjelaskan 71% terhadap variabel dependennya, sedangkan 29% sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya.

## 3. Uji Random Effect Model

**Tabel 4 3 Hasil Estimasi Random Effect Model**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6798.326	10099.38	-0.673143	0.5015
UMR	-0.009989	0.006321	-1.580215	0.1154
PE	375.9348	885.1810	0.424698	0.6714
JP	0.071560	0.003045	23.50093	0.0000
INFLASI	292.0146	727.2047	0.401558	0.6884

Effects Specification		S.D.	Rho
Period random		3351.138	0.0297
Idiosyncratic random		19154.50	0.9703

Weighted Statistics			
R-squared	0.685299	Mean dependent var	38036.50
Adjusted R-squared	0.680054	S.D. dependent var	35072.33
S.E. of regression	19838.24	Sum squared resid	9.45E+10
F-statistic	130.6571	Durbin-Watson stat	0.845289
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.677881	Mean dependent var	54742.18
Sum squared resid	9.87E+10	Durbin-Watson stat	0.874548

Sumber: data diolah eviews 8

Dari hasil regresi *random effect* model diatas, diketahui nilai koefisien determinan (*R-squared*) sebesar 0.685299, yang berarti bahwa variabel independen mampu menjelaskan 68% terhadap variabel dependennya, sedangkan 32% sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya.

#### 4. Uji Chow Test

Metode ini digunakan untuk membandingkan model uji yang terbaik antara *common effect* model atau *fixed effect* model dengan melihat hasil perbandingan probabilitas dengan nilai alpha. Perumusan hipotesis ialah:

$H_0$  : Common Effect, jika nilai Probabilitas F statistiknya tidak signifikan pada  $\alpha = 5\%$ .

$H_1$  : Fixed Effect, jika nilai probabilitas F statistiknya signifikansi pada  $\alpha = 5\%$ .

Dari hasil regresi yang diperoleh dengan menggunakan uji Chow untuk mencari model terbaik antara *common effect* model dengan *fixed effect* model, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4 4 Hasil uji Chow Dengan Redudent Test**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Period F	5.331474	(6,234)	0.0000
Period Chi-square	31.392645	6	0.0000

Period fixed effects test equation:  
 Dependent Variable: PENGANGGURAN  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 07/26/18 Time: 16:33  
 Sample: 2010 2016  
 Periods included: 7  
 Cross-sections included: 35  
 Total panel (balanced) observations: 245

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1401.498	8978.205	0.156100	0.8761
UMR	-0.018215	0.005214	-3.493346	0.0006
PE	487.7239	924.7320	0.527422	0.5984
JP	0.071328	0.003201	22.28156	0.0000
INFLASI	212.5760	566.6147	0.375169	0.7079
R-squared	0.681366	Mean dependent var		54742.18
Adjusted R-squared	0.676055	S.D. dependent var		35429.22
S.E. of regression	20164.94	Akaike info criterion		22.68148
Sum squared resid	9.76E+10	Schwarz criterion		22.75293
Log likelihood	-2773.481	Hannan-Quinn criter.		22.71025
F-statistic	128.3038	Durbin-Watson stat		0.886142
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: data diolah views 8

Berdasarkan hasil uji *Chow* dengan *redudant test*, maka diperoleh angka probabilitas *cross-section F* sebesar 0.0000 lebih kecil dari  $\alpha$  yang digunakan sebesar 5% ( $0.0000 < 0.05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak. Hasil regresi tersebut menunjukkan bahwa model yang tepat untuk penelitian ini dalam menguji hipotesisnya adalah model *fixed effect*.

Dari hasil uji diatas, maka akan dapat ditentukan apakah dengan menggunakan model *fixed effect* atau *random effect*. Untuk itu maka dilakukan uji *Housman test* untuk mengetahui model manakah yang lebih baik untuk digunakan antara *random effect* atau *fixed effect*.

#### 5. Uji Hausman Test

Metode uji Hausman ini digunakan untuk memilih model manakah yang terbaik antara model *fixed effect* dan *random effect* dengan melihat nilai probabilitasnya dibandingkan dengan nilai  $\alpha$ -nya. Perumusan hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

$H_0$  :*Random Effect*, jika nilai Chi-squarenya tidak signifikan pada  $\alpha = 5\%$ .

$H_1$  :*Fixed Effect*, jika nilai Chi-squarenya signifikan pada  $\alpha = 5\%$ .

Dari hasil regresi yang dilakukan untuk menemukan model yang tepat di antara *fixed effect* dan *random effect* diperoleh hasil sebagai berikut:

#### **Tabel 4 5 Hasil Uji Hausman**



Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Period random	21.439699	4	0.0003

Period random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
UMR	0.023907	-0.009989	0.000061	0.0000
PE	218.718883	375.934792	18908.675534	0.2529
JP	0.073121	0.071560	0.000000	0.0011
		-	2249707.5308	
INFLASI	1594.904740	292.014618	82	0.2084

Period random effects test equation:  
 Dependent Variable: PENGANGGURAN  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 07/26/18 Time: 16:34  
 Sample: 2010 2016  
 Periods included: 7  
 Cross-sections included: 35  
 Total panel (balanced) observations: 245

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-31619.39	14642.65	-2.159404	0.0318
UMR	0.023907	0.010047	2.379494	0.0181
PE	218.7189	895.7980	0.244161	0.8073
JP	0.073121	0.003082	23.72377	0.0000
INFLASI	-1594.905	1666.894	-0.956813	0.3396

Effects Specification

Period fixed (dummy variables)

R-squared	0.719686	Mean dependent var	54742.18
Adjusted R-squared	0.707707	S.D. dependent var	35429.22
S.E. of regression	19154.50	Akaike info criterion	22.60232
Sum squared resid	8.59E+10	Schwarz criterion	22.75952
Log likelihood	-2757.784	Hannan-Quinn criter.	22.66563
F-statistic	60.07785	Durbin-Watson stat	0.855729
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: data diolah views 8

Berdasarkan uji *Hausman* diatas, maka diperoleh nilai distribusi chi-square sebesar 21.439699 dengan nilai probabilitas chi-square 0.0003 dimana angka tersebut

lebih kecil dari alpha yang digunakan yaitu sebesar 5% ( $0.0003 < 0.05$ ) maka  $H_0$  ditolak, sehingga model yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *fixed effect* model.

### 4.3 Estimasi Model Regresi Panel Fixed Effect

**Tabel 4 6 Estimasi Fixed Effect Model**

Dependent Variable: PENGANGGURAN  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 07/26/18 Time: 16:30  
 Sample: 2010 2016  
 Periods included: 7  
 Cross-sections included: 35  
 Total panel (balanced) observations: 245

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-31619.39	14642.65	-2.159404	0.0318
UMR	0.023907	0.010047	2.379494	0.0181
PE	218.7189	895.7980	0.244161	0.8073
JP	0.073121	0.003082	23.72377	0.0000
INFLASI	-1594.905	1666.894	-0.956813	0.3396

Effects Specification

Period fixed (dummy variables)			
R-squared	0.719686	Mean dependent var	54742.18
Adjusted R-squared	0.707707	S.D. dependent var	35429.22
S.E. of regression	19154.50	Akaike info criterion	22.60232
Sum squared resid	8.59E+10	Schwarz criterion	22.75952
Log likelihood	-2757.784	Hannan-Quinn criter.	22.66563
F-statistic	60.07785	Durbin-Watson stat	0.855729
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: data diolah views 8

Estimasi model regresi dengan menggunakan data panel digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh UMR, pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk dan

inflasi mempengaruhi jumlah pengangguran yang ada di Jawa Tengah. Berdasarkan estimasi diatas, maka diperoleh hasil estimasi sebagai berikut.

Model regresi fixed effect pada pengangguran terbuka :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 UMR_{it} + \beta_2 PE_{it} + \beta_3 JP_{it} + \beta_4 INFLASI_{it}$$

$$Y_{it} = -31619.39 + 0.023907UMR + 218.7189PE + 0.073121JP + 0.278999INFLASI$$

Keterangan :

Y = Pengangguran Terbuka (Jiwa)

I = Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah

t = Waktu (2010-2016)

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1$ - $\beta_4$  = Koefisien

UMR = Upah Minimum Regional (rupiah)

PE = Pertumbuhan Ekonomi (persen)

JP = Jumlah Penduduk (Jiwa)

Inflasi = Angka Inflasi (persen)

Berdasarkan hasil estimasi dari model *fixed effect* diatas, maka diperoleh hasil indeks pengangguran terbuka sebesar -31619.39 dengan asumsi variabel independennya (UMR, jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi dan inflasi) tidak ada.

### **4.3.1 Uji Hipotesis**

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependennya dan juga signifikansi dalam analisis data panel, hal ini dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas dengan nilai alphanya. Ketika angka probabilitas lebih kecil dari nilai alphanya maka variabel tersebut dinyatakan signifikan dan berpengaruh terhadap variabel dependennya.

### **4.3.2 Uji -t**

Uji -t dilakukan untuk mengetahui signifikansi secara individu dari masing masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel atau melihat signifikansi dari masing masing t-hitung. Dari hasil diatas, maka diperoleh hasil berikut:

#### **1. Pengujian terhadap koefisien UMR**

Berdasarkan hasil tersebut, maka UMR memiliki nilai koefisien sebesar 0.023907 dengan t-hitung sebesar 2.379494 dan nilai probabilitasnya 0.0181. Nilai dari probabilitas yang didapatkan kurang dari nilai alpha 5% ( $0.0181 < 0.05$ ) sehingga variabel UMR signifikan dan berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran terbuka.

#### **2. Pengujian terhadap koefisien pertumbuhan ekonomi**

Berdasarkan hasil tersebut, maka pertumbuhan ekonomi memiliki nilai koefisien sebesar 218.7189 dengan t-hitung 0.244161 dan nilai probabilitasnya 0.8073. Nilai dari probabilitas yang didapatkan melebihi nilai alpha 5% ( $0.8073 > 0.05$ ) sehingga variabel pertumbuhan ekonomi tidak signifikan dan berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran terbuka.

### 3. Pengujian terhadap koefisien jumlah penduduk

Berdasarkan hasil tersebut, maka jumlah penduduk memiliki nilai koefisien sebesar 0.073121 dengan t-hitung 23.72377 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.0000. Nilai dari probabilitas yang didapatkan kurang dari nilai alpha 5% ( $0.0000 < 0.05$ ) sehingga variabel jumlah penduduk signifikan dan berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran terbuka.

### 4. Pengujian terhadap koefisien inflasi

Berdasarkan hasil tersebut, maka inflasi memiliki nilai koefisien sebesar -1594.905 dengan t-hitung -0.956813 dan nilai probabilitas sebesar 0.3396. nilai probabilitas yang didapatkan lebih besar dari alpha 5% ( $0.3396 > 0.05$ ) sehingga variabel inflasi tidak signifikan dan berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka.

## 4.4 Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Nilai F-hitung berdasarkan hasil

regresi diatas sebesar 60.07785 dengan probabilitas 0.000000 kurang dari nilai alpha 5% sehingga model estimasi *fixed effect* variabel independen (UMR, pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk dan inflasi) secara bersama sama signifikan mempengaruhi variabel dependen pengangguran terbuka.

#### **4.5 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Berdasarkan hasil uji estimasi model *fixed effect*, nilai  $R^2$  menunjukkan bahwa besarnya variabel independen turut mempengaruhi variabel dependen, semakin besar nilai dari  $R^2$  dari suatu variabel independen, maka semakin besar pula pengaruhnya terhadap variabel dependennya, begitu pula sebaliknya semakin kecil nilai  $R^2$  dari suatu variabel independen, maka semakin kecil pengaruhnya terhadap variabel dependen.

Hasil estimasi dari model *fixed effect* menunjukkan bahwa nilai dari koefisien determinasi R sebesar 0.719686. Nilai tersebut menunjukkan kemampuan dari setiap variabel independen UMR ( $X_1$ ), pertumbuhan ekonomi ( $X_2$ ), jumlah penduduk ( $X_3$ ) dan inflasi ( $X_4$ ) dapat menjelaskan variabel dependen pengangguran terbuka (Y) sebesar 71.96% dan sisanya sebesar 28.04% dijelaskan oleh variabel lainnya diluar model tersebut.

#### **4.6 Intepretasi Hasil**

Dari hasil regresi yang telah dilakukan, maka dapat diintepretasikan terhadap hipotesis awal. Berikut adalah intepretasinya:

1. Upah minimum regional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap indeks pengangguran terbuka dan memiliki hubungan positif 0.023907 terhadap indeks pengangguran terbuka di Jawa Tengah. Ini berarti setiap kenaikan 1 rupiah akan menyebabkan kenaikan pengangguran terbuka di Jawa Tengah sebesar 0.023907 jiwa.
2. Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pengangguran terbuka.
3. Jumlah penduduk memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indeks pengangguran terbuka dan memiliki hubungan positif 0.073121 terhadap indeks pengangguran terbuka di Jawa Tengah. Ini berarti setiap kenaikan 1 jiwa akan menyebabkan kenaikan pengangguran terbuka di Jawa Tengah sebesar 0.073121 jiwa.
4. Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pengangguran terbuka

#### **4.7 Analisis/pembahasan**

##### **4.7.1 Analisis pengaruh UMR terhadap pengangguran terbuka di Jawa Tengah**

Upah minimum regional berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pengangguran terbuka, hal ini bisa terjadi karena dengan adanya peningkatan dari upah minimum regional yang terlalu tinggi, bisa menyebabkan pengusaha merasa berat untuk meningkatkan pegawai atau bahkan justru mengurangi pegawainya untuk

efisiensi perusahaan. Dengan adanya hal tersebut maka bisa saja perusahaan melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) sehingga tingkat pengangguran yang ada di Provinsi Jawa Tengah meningkat.

Untuk itu pemerintah daerah perlu menjadi penengah agar kenaikan upah minimum regional tidak memberatkan pengusaha namun juga tidak merugikan pekerja karena upah yang tidak sesuai.

#### **4.7.2 Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran terbuka di Jawa Tengah**

Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pengangguran terbuka di Jawa Tengah. Ini berarti tidak terdapat hubungan antara peningkatan pertumbuhan ekonomi yang ada terhadap tingkat penganggurannya. Hal ini bisa saja terjadi karena pertumbuhan ekonomi yang ada tidak terdapat hubungan dengan permintaan tenaga kerja di Jawa Tengah, atau kebijakan yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi tersebut menanggulangi karena pertumbuhan yang terjadi pada sektor yang padat modal bukan pada sektor yang padat karya sehingga tidak mempengaruhi tingkat pengangguran di Jawa Tengah sehingga pertumbuhan ekonomi tidak signifikan berpengaruh terhadap pengangguran terbuka.

#### **4.7.3 Analisis pengaruh jumlah penduduk terhadap pengangguran terbuka di Jawa Tengah**



Jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pengangguran terbuka di Jawa Tengah. Ini berarti setiap bertambahnya jumlah penduduk di Jawa Tengah juga meningkatkan jumlah pengangguran terbukanya. Hal ini bisa terjadi karena tidak seimbang antara pertumbuhan jumlah penduduk dengan permintaan tenaga kerja yang ada, oleh karena itu semakin banyak penduduk yang mencari kerja namun tidak tertampung semuanya karena semakin tingginya persyaratan untuk mendaftar pekerjaan. Sehingga semakin lama semakin banyak pengangguran terbuka yang ada di Jawa Tengah.

Selain itu kebijakan untuk menahan pertumbuhan jumlah penduduk kurang berhasil, sehingga pemerintah daerah perlu untuk mensosialisasikan lagi program-program seperti keluarga berencana (KB) untuk menahan laju pertumbuhan jumlah penduduk yang ada, sehingga laju tersebut dapat terkendalikan.

#### **4.7.4 Analisis pengaruh Inflasi terhadap pengangguran terbuka di Jawa Tengah**

Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah. Ini berarti tidak terdapat hubungan antara kenaikan inflasi dengan tingkat pengangguran yang ada. Hal ini bisa disebabkan karena inflasi yang ada tidak mempengaruhi sektor-sektor yang berhubungan dengan permintaan tenaga kerja, sehingga perusahaan tetap dapat bekerja secara normal tidak perlu melakukan efisiensi finansial yang dapat berimbas pada kestabilan perusahaan yang berakibat pada pemutusan hubungan kerja (PHK).

Selain itu hal ini bisa saja disebabkan karena kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah dapat berjalan dengan baik, sehingga meski ada peningkatan inflasi namun tidak berpengaruh terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah.

#### 4.8 Perbedaan Model Antar Variabel

**Tabel 4 7 Perbedaan Model Antar Kabupaten/Kota**

CROSSID	EFFECT	C	Konstanta
Cilacap	198,131.80	-31,619.39	166,512.41
Banyumas	149,610.20	-31,619.39	117,990.81
Purbalingga	-23,404.91	-31,619.39	-55,024.30
Banjarnegara	-28,232.64	-31,619.39	-59,852.03
Kebumen	37,786.70	-31,619.39	6,167.31
Purworejo	-66,750.47	-31,619.39	-98,369.86
Wonosobo	-48,205.81	-31,619.39	-79,825.20
Kab. Magelang	53,185.52	-31,619.39	21,566.13
Boyolali	-13,414.78	-31,619.39	-45,034.17
Klaten	30,985.10	-31,619.39	-634.29
Sukoharjo	-26,942.43	-31,619.39	-58,561.82
Wonogiri	-23,899.18	-31,619.39	-55,508.57
Karanganyar	-34,666.30	-31,619.39	-66,285.69
Sragen	-20,390.21	-31,619.39	-52,009.60
Grobogan	72,669.17	-31,619.39	42,049.39
Blora	-31,574.52	-31,619.39	-63,193.91
Rembang	-81,101.32	-31,619.39	-112,720.71
Pati	79,208.92	-31,619.39	47,589.53
Kudus	-28,219.61	-31,619.39	-59,839.00
Jepara	34,627.96	-31,619.39	3,008.57
Demak	36,912.60	-31,619.39	5,293.21

Kab. Semarang	-83,05.826	-31,619.39	-39,925.21
Temanggung	-67,705.00	-31,619.39	-99,324.39
Kendal	-941.79	-31,619.39	-32,561.18
Batang	-46,002.91	-31,619.39	-77,622.30
Pekalongan	-24,594.64	-31,619.39	-56,214.03
Pemalang	91,410.13	-31,619.39	59,790.74
Tegal	138,051.70	-31,619.39	106,432.31
Brebes	226,070.30	-31,619.39	194,450.91
Kota Magelang	-185,158.60	-31,619.39	-216,777.99
Kota Surakarta	-96,783.37	-31,619.39	-128,402.76
Kota Salatiga	-172,301.00	-31,619.39	-203,920.39
Kota Semarang	179,577.60	-31,619.39	147,958.21
Kota Pekalongan	-148,649.10	-31,619.39	-180,268.49
Kota Tegal	-150,982.60	-31,619.39	-182,601.99

Sumber: data diolah views 8

Dari data perhitungan diatas, didapatkan bahwa indeks pengangguran terbuka yang paling tinggi adalah kabupaten Brebes. Hal itu terlihat melalui konstanta sesuai tabel diatas sebesar 194450.91, sedangkan indeks pengangguran terbuka terendah yaitu kota Salatiga dengan nilai konstanta sebesar -203920.39. dengan data tersebut maka kota Salatiga merupakan salah satu kota yang berhasil menekan angka pengangguran terbukanya dengan kebijakan-kebijakan yang tepat sehingga berhasil menjadi kota/kabupaten dengan tingkat pengangguran terbuka yang terendah di Jawa Tengah.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN IMPLIKASI**

#### **5.1 Kesimpulan**

1. Upah minimum regional kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap indek pengangguran terbuka di Jawa Tengah. Ini berarti setiap kenaikan upah minimum regional akan meningkatkan pengangguran terbuka di Jawa Tengah.
2. Pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap indek pengangguran terbuka di Jawa Tengah. Sehingga pertumbuhan ekonomi tidak menyebabkan kenaikan pengangguran di Jawa Tengah.
3. Jumlah penduduk kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap indek pengangguran terbuka di Jawa Tengah. Ini berarti setiap ada kenaikan jumlah penduduk akan meningkatkan pengangguran terbuka di Jawa Tengah.
4. Inflasi kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengangguran terbuka di Jawa Tengah. Sehingga kenaikan inflasi tidak menyebabkan kenaikan pengangguran terbuka di Jawa Tengah.

## **5.2 Implikasi**

1. Untuk menurunkan tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah, pemerintah daerah dapat membuat kebijakan mengenai upah minimum regional yang rasional baik untuk pekerja maupun untuk perusahaan, dengan mengajak perwakilan dari masing masing pihak dalam membentuk kebijakan. Sehingga saat ada kenaikan tingkat upah tidak menyebabkan meningkatnya tingkat pengangguran terbuka di Jawa Tengah karena terlalu memberatkan salah satu pihak.

2. Untuk mengurangi tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah, maka diperlukan pengendalian tingkat penambahan jumlah penduduk yang baik. Salah satunya dengan program KB yang sudah ada kembali digalakkan untuk mengendalikan jumlah bayi lahir, sehingga peningkatan jumlah penduduk di Jawa Tengah dapat teratur. Dengan adanya itu maka tingkat kenaikan dari pengangguran terbuka di Jawa Tengah dapat terkendali.

## DAFTAR PUSTAKA

- Boediono. (1999). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- BPS. (2007). Pengangguran. Retrieved March 15, 2018, from <http://bps.go.id>
- BPS Jawa Tengah. (2017a). IHK dan Inflasi Jawa Tengah menurut Kabupaten/Kota 2008-2017. Retrieved June 20, 2018, from <https://jateng.bps.go.id>
- BPS Jawa Tengah. (2017b). Jumlah Penduduk Jawa Tengah 1993-2017. Retrieved June 20, 2018, from <https://jateng.bps.go.id>
- BPS Jawa Tengah. (2017c). Pengangguran Terbuka Jawa Tengah 2007-2017. Retrieved June 20, 2018, from <https://jateng.bps.go.id>
- BPS Jawa Tengah. (2017d). Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah 2000-2017. Retrieved June 20, 2018, from <https://jateng.bps.go.id>
- BPS Jawa Tengah. (2017e). Upah Minimum Regional Jawa Tengah 2000-2017. Retrieved June 20, 2018, from <https://jateng.bps.go.id>
- Cahyani, N. (2016). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum regional, inflasi, dan investasi terhadap jumlah pengangguran di diy.
- Dharmayanti, Y. (2011). Analisis Pengaruh Pdrb Upah Dan Inflasi Terhadap Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1991 - 2009, (Universitas Diponegoro, Semarang).
- Fitriana Isnaeni Nur Azizah. (2016). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk,

- Pertumbuhan Ekonomi, dan Inflasi Terhadap Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Periode 2010-2014, 1–57.
- Harahap, W., & Bachtiar, N. (2015). Analisis Pengaruh Inflasi Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Terhadap Pengangguran Terdidik di Indonesia, 1–20.
- Hutabarat, H. P. (2013). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. *Skripsi*.
- Jaka, S. (2014). *Metode Regresi Data Panel*. Yogyakarta: Ekonisia, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Jemalu Ardu, M. (2004). Memecahkan Masalah Pengangguran di Indonesia, (Falsafah Sains IPB).
- Lindiarta, A. (2014). Analisis Pengaruh Tingkat Upah Minimum , Inflasi , Dan Jumlah Penduduk Terhadap.
- Mankiw N, G. (2006). *Makro Ekonomi*. (F. Liza, Ed.). Jakarta: Erlangga.
- Prijono, T. (1996). *Sumber Daya Manusia dalam Pembangunan Manusia*. Jakarta: FE Universitas Indonesia.
- Rostow, W. W. (1960). *The Stages of Economic Growth (a non comm)*. London: Cambridge University Press.
- Safuridar. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*,

*I*(1), 94–106.

Shella, T. D. A. (2016). *Determinan Pengangguran di Provinsi Jawa Tengah pada Tahun 2009-2013*. Universitas Islam Indonesia.

Sihombing, S. (2009). *Hukum Imigrasi*. Bandung: Nuansa Aulia.

Sukirno, S. (2002). *Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Press.

Sukirno, S. (2004). *Makro Ekonomi* (Edisi 3). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Utomo, F. W. (2013). Pengangguran Di Indonesia Periode Tahun 1980-2010. *Ilmiah*, 2017(December), 1–7.

Widarjono, A. (2016). *Ekonomi Pengantar dan Aplikasinya* (edisi 4). Yogyakarta: UPP  
STIM YKPN.



# LAMPIRAN

Kabupaten / Kota	Tahun	Pengangguran	UMR	PE	JP	Inflasi
Cilacap	2010	160386	698333	4.41	1644990	5.65
Cilacap	2011	179143	718666	4.07	1655668	5.27
Cilacap	2012	121465	773000	1.98	1666192	6.87
Cilacap	2013	111963	865000	1.66	1676098	8.37
Cilacap	2014	95238	925000	2.92	1685631	8.19
Cilacap	2015	135747	1010000	5.94	1694726	2.63
Cilacap	2016	107313	1300000	5.06	1703390	2.77
Banyumas	2010	120393	670000	5.77	1557480	6.04
Banyumas	2011	104041	750000	6.61	1574002	3.4
Banyumas	2012	81245	795000	5.88	1589930	4.73
Banyumas	2013	87504	877500	6.91	1605585	8.5
Banyumas	2014	87035	1000000	6.97	1620772	7.09
Banyumas	2015	104207	1100000	6.12	1635909	2.52
Banyumas	2016	76258	1350000	6.05	1650625	2.42
Purbalingga	2010	32497	695000	5.67	850729	7.82
Purbalingga	2011	43896	765000	5.67	860725	4.47
Purbalingga	2012	43695	818500	5.79	870423	4.09
Purbalingga	2013	49537	896500	5.27	879880	9.57
Purbalingga	2014	45614	1023000	4.85	889172	9.08
Purbalingga	2015	43481	1101600	5.43	898376	1.62
Purbalingga	2016	48370	1377500	4.75	907507	2.93
Banjarnegara	2010	26986	662000	4.89	870528	7.13
Banjarnegara	2011	43596	730000	5.44	877201	4.73
Banjarnegara	2012	32608	765000	5.23	883710	4.55
Banjarnegara	2013	37019	835000	5.44	889894	8.35
Banjarnegara	2014	36379	920000	5.31	896038	7.78
Banjarnegara	2015	45542	1112500	5.47	901826	2.97
Banjarnegara	2016	42829	1265000	5.41	907410	2.87
Kebumen	2010	93185	700000	4.15	1161920	8.36
Kebumen	2011	55198	727500	6.15	1166989	4.52
Kebumen	2012	41957	770000	4.88	1171998	4.64
Kebumen	2013	41417	835000	4.57	1176622	10.46
Kebumen	2014	38379	975000	5.79	1180894	7.36
Kebumen	2015	49054	1157500	6.28	1184882	2.91
Kebumen	2016	66324	1324500	4.97	1188603	2.71

Kabupaten / Kota	Tahun	Pengangguran	UMR	PE	JP	Inflasi
Purworejo	2010	23684	719000	5.01	696607	7.56
Purworejo	2011	37083	755000	5.64	699682	2.52
Purworejo	2012	22485	809000	4.59	702678	3.66
Purworejo	2013	36334	849000	4.94	705527	7.14
Purworejo	2014	36108	910000	4.48	708006	8.48
Purworejo	2015	28486	1165000	5.37	710386	3.45
Purworejo	2016	25941	1300000	5.15	712686	2.66
Wonosobo	2010	30549	715000	4.29	756182	6.06
Wonosobo	2011	37432	775000	5.37	760828	2.66
Wonosobo	2012	39862	825000	4.47	765113	3.84
Wonosobo	2013	44778	880000	4	769396	8.82
Wonosobo	2014	41299	990000	4.78	773391	8.44
Wonosobo	2015	34737	1166000	4.85	777122	2.71
Wonosobo	2016	32637	1326000	5.43	780793	2.97
Kab.Magelang	2010	35164	752000	4.51	1183996	8.25
Kab.Magelang	2011	81747	802500	6.68	1196895	2.64
Kab.Magelang	2012	52975	870000	4.88	1209486	2.59
Kab.Magelang	2013	74888	942000	5.91	1221673	8.34
Kab.Magelang	2014	91910	1152000	5.38	1233701	7.91
Kab.Magelang	2015	64267	1255000	5.03	1245496	3.6
Kab.Magelang	2016	30673	1410000	5.4	1257123	2.86
Boyolali	2010	36360	748000	3.6	932311	7.34
Boyolali	2011	54591	800500	6.34	939616	3.35
Boyolali	2012	41886	836000	5.33	945511	3.45
Boyolali	2013	51778	895000	5.83	951809	8.21
Boyolali	2014	47416	1116000	5.42	957913	7.45
Boyolali	2015	19562	1197800	5.91	963690	2.58
Boyolali	2016	35574	1403500	5.27	969325	2.65
Klaten	2010	50938	735000	1.73	1131971	7.9
Klaten	2011	86827	766022	6.29	1137973	1.67
Klaten	2012	42316	812000	5.71	1143676	3.65
Klaten	2013	61356	871500	5.96	1149002	7.92
Klaten	2014	54816	1026600	5.84	1154028	7.76
Klaten	2015	29085	117000	5.3	1158795	2.57
Klaten	2016	50599	1400000	5.14	1163218	2.31

Kabupaten / Kota	Tahun	Pengangguran	UMR	PE	JP	Inflasi
Sukoharjo	2010	61107	769500	4.65	825782	6.67
Sukoharjo	2011	52286	790000	5.88	833915	2.3
Sukoharjo	2012	51348	843000	5.9	841773	4.22
Sukoharjo	2013	50793	902000	5.78	849392	8.42
Sukoharjo	2014	39415	1150000	5.4	856861	7.93
Sukoharjo	2015	39062	1223000	5.69	864207	2.69
Sukoharjo	2016	19780	1396000	5.67	871397	2.34
Wonogiri	2010	43732	695000	5.87	930486	6.66
Wonogiri	2011	35702	730000	3.58	934616	3
Wonogiri	2012	32479	775000	5.94	938704	3.43
Wonogiri	2013	34021	830000	4.78	942430	8.6
Wonogiri	2014	32626	954000	5.26	945682	7.2
Wonogiri	2015	29134	1101000	5.4	949017	2.13
Wonogiri	2016	22657	1293000	5.22	951975	2.94
Karanganyar	2010	53939	761000	5.42	814803	7.26
Karanganyar	2011	47598	801500	4.95	823511	3.31
Karanganyar	2012	48416	846000	5.9	831891	3.29
Karanganyar	2013	32263	896500	5.69	840199	8.7
Karanganyar	2014	30032	1060000	5.22	848387	7.38
Karanganyar	2015	30823	1226000	5.05	856198	2.4
Karanganyar	2016	27389	1420000	5.37	864021	1.93
Sragen	2010	35165	724000	6.09	859780	6.77
Sragen	2011	72833	760000	6.55	863977	2.86
Sragen	2012	51043	810000	6.12	868090	3.74
Sragen	2013	49093	864000	6.7	871991	7.55
Sragen	2014	52887	960000	5.59	875615	8.51
Sragen	2015	39644	1105000	6.05	879027	3.05
Sragen	2016	40135	1300000	5.72	882090	2.49
Grobogan	2010	60310	687500	5.05	1311107	7.45
Grobogan	2011	70346	735000	3.19	1319822	1.86
Grobogan	2012	55783	785000	5.08	1328183	4.48
Grobogan	2013	81515	842000	4.57	1336317	7.88
Grobogan	2014	57119	935000	4.07	1343985	8.03
Grobogan	2015	70544	1160000	5.96	1351429	3.31
Grobogan	2016	41023	1305000	4.46	1358404	2.41

Kabupaten / Kota	Tahun	Pengangguran	UMR	PE	JP	Inflasi
Blora	2010	45634	742000	5.04	831228	7.17
Blora	2011	57669	816200	4.42	835785	2.26
Blora	2012	39909	855500	4.9	840193	3.55
Blora	2013	52601	932000	5.36	844325	7.94
Blora	2014	36480	1009000	4.39	848387	7.13
Blora	2015	39878	1180000	5.36	852108	2.85
Blora	2016	24383	1328500	23.53	855573	2.14
Rembang	2010	28972	702000	4.45	592481	6.61
Rembang	2011	43181	757600	5.19	598087	2.73
Rembang	2012	34705	816000	5.32	603573	4.28
Rembang	2013	36350	896000	5.43	608891	6.88
Rembang	2014	32115	985000	5.15	614065	7.59
Rembang	2015	27924	1120000	5.5	619173	2.66
Rembang	2016	19908	1300000	5.23	624096	1.75
Pati	2010	74217	733000	5.11	1193202	6.36
Pati	2011	134241	769550	5.91	1201801	2.3
Pati	2012	144958	837500	5.93	1210001	3.92
Pati	2013	88787	927600	5.97	1217930	7.57
Pati	2014	78070	1013027	4.64	1225603	8.01
Pati	2015	54616	1176500	5.94	1232889	3.23
Pati	2016	47491	1310000	5.2	1239989	2.31
Kudus	2010	48458	775000	4.17	779076	7.65
Kudus	2011	65717	840000	4.24	789875	3.34
Kudus	2012	47143	889000	4.11	800403	4.77
Kudus	2013	65439	990000	4.36	810893	8.31
Kudus	2014	41301	1150000	4.43	821109	8.59
Kudus	2015	41897	1380000	3.9	831303	3.28
Kudus	2016	29957	1608200	2.53	841499	2.32
Jepara	2010	50146	702000	4.52	1099710	6.24
Jepara	2011	61254	758000	4.92	1117784	3.59
Jepara	2012	48718	800000	5.86	1135628	4.52
Jepara	2013	73120	875000	5.39	1153321	7.95
Jepara	2014	59592	1000000	4.81	1170785	9.87
Jepara	2015	37074	1150000	5.04	1188289	4.57
Jepara	2016	58360	1350000	5.02	1205800	3.45

Kabupaten / Kota	Tahun	Pengangguran	UMR	PE	JP	Inflasi
Demak	2010	60182	813400	4.12	1057695	6.87
Demak	2011	53836	847987	5.39	1070307	3.49
Demak	2012	90929	893000	4.46	1082498	4.1
Demak	2013	77490	1000850	5.27	1094495	8.22
Demak	2014	57191	1280000	4.29	1106209	8.69
Demak	2015	67297	1535000	5.93	1117905	2.8
Demak	2016	50479	1745000	5.04	1129298	2.27
Kab.Semarang	2010	58293	824000	4.9	932702	7.07
Kab.Semarang	2011	58321	880000	6.27	946774	3.25
Kab.Semarang	2012	46776	941100	6.03	960497	4.56
Kab.Semarang	2013	37990	1051000	5.97	974115	8.11
Kab.Semarang	2014	43256	1208200	5.85	987597	8.63
Kab.Semarang	2015	25722	1419000	5.52	1000887	2.85
Kab.Semarang	2016	18052	1610000	5.27	1014198	2.39
Temanggung	2010	25556	709500	4.31	709913	7.35
Temanggung	2011	25396	779000	6.09	717402	2.42
Temanggung	2012	24566	866000	4.27	724688	4.73
Temanggung	2013	35644	940000	5.2	731927	7.01
Temanggung	2014	23570	1050000	5.03	738881	7.81
Temanggung	2015	11187	1178000	5.21	745825	2.74
Temanggung	2016	22348	1313000	5	752486	2.42
Kendal	2010	50240	780000	5.97	901985	5.89
Kendal	2011	59546	843750	6.57	910494	3.49
Kendal	2012	57970	893000	5.21	918708	3.89
Kendal	2013	59592	953100	6.22	926791	6.9
Kendal	2014	57479	1206000	5.14	934627	8.34
Kendal	2015	66619	1383450	5.25	942283	4.13
Kendal	2016	46819	1639600	5.6	949682	2.47
Batang	2010	45884	745000	4.97	708088	6.62
Batang	2011	47652	805000	6.12	715506	3.01
Batang	2012	42488	880000	4.62	722596	3.83
Batang	2013	51217	970000	5.88	729591	8.08
Batang	2014	54648	1146000	5.31	736497	7.66
Batang	2015	33884	1270000	5.42	743090	2.94
Batang	2016	43633	1467000	4.93	749720	2.24

Kabupaten / Kota	Tahun	Pengangguran	UMR	PE	JP	Inflasi
Pekalongan	2010	33944	760000	4.27	840212	6.54
Pekalongan	2011	58554	810000	5.66	847390	2.65
Pekalongan	2012	43403	873000	4.81	854396	2.96
Pekalongan	2013	41161	962000	5.99	861125	8.18
Pekalongan	2014	52322	1145000	4.95	867701	8.32
Pekalongan	2015	44573	1271000	4.78	873986	3.42
Pekalongan	2016	38636	1463000	5.16	880092	2.96
Pemalang	2010	144680	675000	4.94	1263584	7.38
Pemalang	2011	93541	725000	5.01	1269219	2.8
Pemalang	2012	61818	793000	5.32	1274606	4.04
Pemalang	2013	82916	908000	5.57	1279581	6.52
Pemalang	2014	95542	1066000	5.52	1284171	7.38
Pemalang	2015	84144	1193400	5.58	1288577	3.52
Pemalang	2016	72256	1325000	5.38	1292609	2.33
Tegal	2010	104510	687000	4.83	1397193	6.44
Tegal	2011	148622	725000	6.39	1403427	2.74
Tegal	2012	86256	795000	5.23	1409424	4.13
Tegal	2013	97492	850000	6.73	1414983	7.79
Tegal	2014	120282	1000000	5.03	1420106	8.48
Tegal	2015	135649	1155000	5.45	1424891	3.64
Tegal	2016	104773	1979000	6.37	1429386	2.67
Brebes	2010	142589	681000	4.94	1736782	6.04
Brebes	2011	193524	717000	6.65	1746613	3.09
Brebes	2012	144344	775000	4.58	1756018	4.61
Brebes	2013	169614	859000	5.91	1764982	9.83
Brebes	2014	169002	1000000	5.3	1773373	6.2
Brebes	2015	114542	1166550	5.98	1781379	3.08
Brebes	2016	70839	1310000	4.87	1788880	2.84
Kota Magelang	2010	15726	745000	6.12	118424	6.8
Kota Magelang	2011	13697	795000	6.11	119003	4.15
Kota Magelang	2012	10735	837000	5.37	119416	3.85
Kota Magelang	2013	8091	915900	6.04	119879	7.79
Kota Magelang	2014	8888	1145000	4.98	120438	7.92
Kota Magelang	2015	7766	1211000	5.11	120792	2.7
Kota Magelang	2016	8090	1341000	5.17	121112	2.25

Kabupaten / Kota	Tahun	Pengangguran	UMR	PE	JP	Inflasi
Kota Surakarta	2010	43668	785000	5.94	500211	6.65
Kota Surakarta	2011	38721	826252	6.42	502873	1.93
Kota Surakarta	2012	31789	864450	5.58	505401	2.87
Kota Surakarta	2013	36663	974000	6.25	507798	8.32
Kota Surakarta	2014	31422	1170000	5.28	510105	8.01
Kota Surakarta	2015	23203	1222400	5.44	512226	2.56
Kota Surakarta	2016	22983	1418000	5.32	514171	2.15
Kota Salatiga	2010	17444	803783	5.01	170692	6.65
Kota Salatiga	2011	15638	843469	6.58	173377	2.84
Kota Salatiga	2012	12037	901396	5.53	175989	4.12
Kota Salatiga	2013	11098	1209100	6.3	178719	7.67
Kota Salatiga	2014	8086	1423500	5.57	181304	7.84
Kota Salatiga	2015	11819	1287000	5.17	183815	2.61
Kota Salatiga	2016	7382	1450953	5.23	186420	2.19
Kota Semarang	2010	140089	939756	5.87	1560013	7.11
Kota Semarang	2011	121521	961323	6.58	1588511	2.87
Kota Semarang	2012	97151	991500	5.97	1616494	0.41
Kota Semarang	2013	98991	980000	6.25	1644374	8.19
Kota Semarang	2014	129824	1165000	6.31	1672994	8.53
Kota Semarang	2015	98154	1685000	5.8	1701114	2.56
Kota Semarang	2016	114292	1909236	5.69	1729083	2.32
Kota Pekalongan	2010	19741	760000	5.51	282018	6.77
Kota Pekalongan	2011	22971	810000	5.49	285000	2.45
Kota Pekalongan	2012	22089	895500	5.61	288001	3.55
Kota Pekalongan	2013	15359	860000	5.91	290903	7.4
Kota Pekalongan	2014	15919	1044000	5.48	293718	7.82
Kota Pekalongan	2015	12152	1291000	5	296404	3.46
Kota Pekalongan	2016	15110	1500000	5.36	299222	2.94
Kota Tegal	2010	34128	700000	4.61	240005	6.73
Kota Tegal	2011	23577	735000	6.47	241326	2.58
Kota Tegal	2012	21237	795000	4.21	242714	0.4
Kota Tegal	2013	22731	914275	5.67	243901	5.8
Kota Tegal	2014	22537	1066603	5.04	244978	7.4
Kota Tegal	2015	19837	1206000	5.45	246119	3.95
Kota Tegal	2016	20246	1385000	5.46	247212	2.71



### Common Effect

Dependent Variable: PENGANGGURAN

Method: Panel Least Squares

Date: 07/26/18 Time: 16:30

Sample: 2010 2016

Periods included: 7

Cross-sections included: 35

Total panel (balanced) observations: 245

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1401.498	8978.205	0.156100	0.8761
UMR	-0.018215	0.005214	-3.493346	0.0006
PE	487.7239	924.7320	0.527422	0.5984
JP	0.071328	0.003201	22.28156	0.0000
INFLASI	212.5760	566.6147	0.375169	0.7079
R-squared	0.681366	Mean dependent var		54742.18
Adjusted R-squared	0.676055	S.D. dependent var		35429.22
S.E. of regression	20164.94	Akaike info criterion		22.68148
Sum squared resid	9.76E+10	Schwarz criterion		22.75293
Log likelihood	-2773.481	Hannan-Quinn criter.		22.71025
F-statistic	128.3038	Durbin-Watson stat		0.886142
Prob(F-statistic)	0.000000			

Fixed Effect

Dependent Variable: PENGANGGURAN

Method: Panel Least Squares

Date: 07/26/18 Time: 16:30

Sample: 2010 2016

Periods included: 7

Cross-sections included: 35

Total panel (balanced) observations: 245

---

---

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-31619.39	14642.65	-2.159404	0.0318
UMR	0.023907	0.010047	2.379494	0.0181
PE	218.7189	895.7980	0.244161	0.8073
JP	0.073121	0.003082	23.72377	0.0000
INFLASI	-1594.905	1666.894	-0.956813	0.3396

---

---

Effects Specification

Period fixed (dummy variables)

---

---

R-squared	0.719686	Mean dependent var	54742.18
Adjusted R-squared	0.707707	S.D. dependent var	35429.22
S.E. of regression	19154.50	Akaike info criterion	22.60232
Sum squared resid	8.59E+10	Schwarz criterion	22.75952
Log likelihood	-2757.784	Hannan-Quinn criter.	22.66563
F-statistic	60.07785	Durbin-Watson stat	0.855729
Prob(F-statistic)	0.000000		

Random Effect

Dependent Variable: PENGANGGURAN

Method: Panel EGLS (Period random effects)

Date: 07/26/18 Time: 16:33

Sample: 2010 2016

Periods included: 7

Cross-sections included: 35

Total panel (balanced) observations: 245

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6798.326	10099.38	-0.673143	0.5015
UMR	-0.009989	0.006321	-1.580215	0.1154
PE	375.9348	885.1810	0.424698	0.6714
JP	0.071560	0.003045	23.50093	0.0000
INFLASI	292.0146	727.2047	0.401558	0.6884

Effects Specification

	S.D.	Rho
Period random	3351.138	0.0297
Idiosyncratic random	19154.50	0.9703

Weighted Statistics

R-squared	0.685299	Mean dependent var	38036.50
Adjusted R-squared	0.680054	S.D. dependent var	35072.33
S.E. of regression	19838.24	Sum squared resid	9.45E+10
F-statistic	130.6571	Durbin-Watson stat	0.845289
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.677881	Mean dependent var	54742.18
Sum squared resid	9.87E+10	Durbin-Watson stat	0.874548

## Uji Chou

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test period fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Period F	5.331474	(6,234)	0.0000
Period Chi-square	31.392645	6	0.0000

Period fixed effects test equation:

Dependent Variable: PENGANGGURAN

Method: Panel Least Squares

Date: 07/26/18 Time: 16:33

Sample: 2010 2016

Periods included: 7

Cross-sections included: 35

Total panel (balanced) observations: 245

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1401.498	8978.205	0.156100	0.8761
UMR	-0.018215	0.005214	-3.493346	0.0006
PE	487.7239	924.7320	0.527422	0.5984
JP	0.071328	0.003201	22.28156	0.0000
INFLASI	212.5760	566.6147	0.375169	0.7079
R-squared	0.681366	Mean dependent var		54742.18
Adjusted R-squared	0.676055	S.D. dependent var		35429.22
S.E. of regression	20164.94	Akaike info criterion		22.68148
Sum squared resid	9.76E+10	Schwarz criterion		22.75293
Log likelihood	-2773.481	Hannan-Quinn criter.		22.71025
F-statistic	128.3038	Durbin-Watson stat		0.886142
Prob(F-statistic)	0.000000			

## Uji Housman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test period random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Period random	21.439699	4	0.0003

Period random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
UMR	0.023907	-0.009989	0.000061	0.0000
PE	218.718883	375.934792	18908.675534	0.2529
JP	0.073121	0.071560	0.000000	0.0011
	-		2249707.5308	
INFLASI	1594.904740	292.014618	82	0.2084

Period random effects test equation:

Dependent Variable: PENGANGGURAN

Method: Panel Least Squares

Date: 07/26/18 Time: 16:34

Sample: 2010 2016

Periods included: 7

Cross-sections included: 35

Total panel (balanced) observations: 245

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-31619.39	14642.65	-2.159404	0.0318
UMR	0.023907	0.010047	2.379494	0.0181
PE	218.7189	895.7980	0.244161	0.8073
JP	0.073121	0.003082	23.72377	0.0000
INFLASI	-1594.905	1666.894	-0.956813	0.3396

### Effects Specification

Period fixed (dummy variables)

R-squared	0.719686	Mean dependent var	54742.18
Adjusted R-squared	0.707707	S.D. dependent var	35429.22
S.E. of regression	19154.50	Akaike info criterion	22.60232
Sum squared resid	8.59E+10	Schwarz criterion	22.75952
Log likelihood	-2757.784	Hannan-Quinn criter.	22.66563
F-statistic	60.07785	Durbin-Watson stat	0.855729
Prob(F-statistic)	0.000000		

## Variabel Model

CROSSID	EFFECT	C	Konstanta
Cilacap	198131.8	-31619.39	166512.41
Banyumas	149610.2	-31619.39	117990.81
Purbalingga	-23404.91	-31619.39	-55024.3
Banjarnegara	-28232.64	-31619.39	-59852.03
Kebumen	37786.70	-31619.39	6167.31
Purworejo	-66750.47	-31619.39	-98369.86
Wonosobo	-48205.81	-31619.39	-79825.2
Kab. Magelang	53185.52	-31619.39	21566.13
Boyolali	-13414.78	-31619.39	-45034.17
Klaten	30985.10	-31619.39	-634.29
Sukoharjo	-26942.43	-31619.39	-58561.82
Wonogiri	-23899.18	-31619.39	-55508.57
Karanganyar	-34666.30	-31619.39	-66285.69
Sragen	-20390.21	-31619.39	-52009.6
Grobogan	72669.17	-31619.39	42049.39
Blora	-31574.52	-31619.39	-63193.91
Rembang	-81101.32	-31619.39	-112720.71
Pati	79208.92	-31619.39	47589.53
Kudus	-28219.61	-31619.39	-59839
Jepara	34627.96	-31619.39	3008.57
Demak	36912.60	-31619.39	5293.21
Kab. Semarang	-8305.826	-31619.39	-39925.216
Temanggung	-67705.00	-31619.39	-99324.39
Kendal	-941.7995	-31619.39	-32561.1895
Batang	-46002.91	-31619.39	-77622.3
Pekalongan	-24594.64	-31619.39	-56214.03
Pemalang	91410.13	-31619.39	59790.74
Tegal	138051.7	-31619.39	106432.31
Brebes	226070.3	-31619.39	194450.91
Kota Magelang	-185158.6	-31619.39	-216777.99
Kota Surakarta	-96783.37	-31619.39	-128402.76
Kota Salatiga	-172301	-31619.39	-203920.39
Kota Semarang	179577.6	-31619.39	147958.21
Kota Pekalongan	-148649.1	-31619.39	-180268.49
Kota Tegal	-150982.6	-31619.39	-182601.99

(BPS Jawa Tengah, 2017)(BPS Jawa Tengah, 2017)(BPS Jawa Tengah, 2017)(BPS  
Jawa Tengah, 2017)(BPS Jawa Tengah, 2017)